



LAPORAN 3
TRIWULAN 2022



DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	4
I. Rencana Kerja ICCTF Tahun 2022	6
II. Progres dan Capaian	11
1. Progres Proyek	12
A. COREMAP–CTI Asian Development Bank	12
B. Blended Finance	54
C. Blue Carbon	60
D. Program Strategis Rupiah Murni	65
E. Aquaculture in Indonesian Seas Large Marine Ecosystem (ISLME)	68
2. Program Strategis dan Penggalangan Dana (<i>Fundraising</i>)	70
A. Undangan Diskusi dengan Saka Guru Climate Change	70
B. Undangan Talkshow Kemitraan Dit. Kelautan dan Perikanan dengan RARE	71
C. Undangan MTR ATSEA-2	71
3. Komunikasi, Outreach dan Kemitraan	72
3.1 Media Sosial	72
3.2 Produksi Media	79
3.3 Media Monitoring	84
III. Audit, Keuangan dan Operasional	87
1. Laporan Audit Tahun 2022	88
2. Informasi Keuangan Periode Juli - September 2022	88
3. Operasional / Kesekretariatan	89



RINGKASAN EKSEKUTIF

Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) merupakan Lembaga Wali Amanat Nasional (*National Trust Fund*) dalam bidang penanganan perubahan iklim. Sebagai Satuan Kerja (Satker) di bawah Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, ICCTF mengelola dana APBN dan dana hibah dari mitra pembangunan dengan tujuan untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam menekan emisi gas rumah kaca serta implementasi adaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Kegiatan yang dilaksanakan ICCTF meliputi pengelolaan proyek, penggalangan dana, komunikasi dan *outreach* serta operasional Satker. Dalam hal pengelolaan proyek, ICCTF membagi proyek-proyek yang dikelola berdasarkan *thematic windows* ke dalam empat fokus area, yaitu i) *Land-based Mitigation*; ii) *Adaptation and Resilience*; iii) *Energy*, dan; iv) *Marine-based*. Sejalan dengan peningkatan komitmen Pemerintah Indonesia terhadap pengelolaan laut dan sumber dayanya, saat ini ICCTF menitikberatkan fokus pada tema program berbasis kelautan (*Marine-based*) sejak tahun 2020.

Proyek hibah COREMAP – CTI World bank (WB) yang dilaksanakan pada 4 lokasi yaitu TNP Laut

Sawu, SAP Waigeo Sebelah Barat, KKPD Raja Ampat, dan SAP Raja Ampat di 2 provinsi Nusa Tenggara Timur dan Papua Barat telah selesai diimplementasikan. Selanjutnya diharapkan hasil dari implementasi proyek COREMAP-CTI WB dapat berkontribusi besar dalam Penilaian Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi (EVIKA).

ICCTF juga sedang mengimplementasikan kegiatan COREMAP – CTI Asian Development Bank (ADB) yang dilaksanakan oleh Konsultan Perusahaan dan LSM. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berada di 3 lokasi di KKPD Nusa Penida, Provinsi Bali; TPK Gili Balu, dan TWP Gili Matra, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada periode ini kegiatan yang dicapai adalah survei dan identifikasi ekosistem di lokasi *project*, identifikasi potensi sumber daya perikanan di lokasi *project*, serta pelatihan untuk Pokmaswas. Pada periode ini juga telah dilaksanakan kegiatan Monitoring Site Project di Nusa Penida yang juga dihadiri oleh Mr. Jiro Tominaga selaku Country Director ADB untuk Indonesia. Pembangunan infrastruktur sudah ada yang dimulai dan masih ada yang berada dalam proses penyusunan DED. Pada periode ini, empat

mahasiswa program beasiswa *master degree* telah menyelesaikan studinya dan telah melaksanakan Workshop Diseminasi Hasil Studi di Nusa Tenggara Barat.

Pada periode ini kegiatan *Blended Finance* melanjutkan konsolidasi dengan World Bank dan Asian Development Bank. Selain itu pada periode ini telah dilakukan Blue Finance Technical Workshop yang dihadiri oleh peserta dari beberapa Kementerian/Lembaga yang terkait dengan Pendanaan Biru di Indonesia seperti Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Keuangan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Otoritas Jasa Keuangan, Sektor Perbankan, dan NGO.

Kegiatan *Blue Carbon* pada periode ini berupa diskusi dengan AFD dan Biro Hukum Bappenas terkait dengan finalisasi dokumen Financing Agreement untuk program *Support for the Integration of Blue Carbon Ecosystem in Indonesia's Biodiversity and Climate Policies*. Selain itu terkait dengan *Blue Carbon* telah dilaksanakan

Side Event Development Working Group (DWG) G20 "Blue Carbon: Enabling Conservation and Financial Capital" di Nusa Dua Convention Center, Bali dengan narasumber dari Bappenas, AFD, ADB, Australian Embassy, dan University of Rhode Island.

Program lainnya juga telah dilakukan yaitu terkait Pengembangan Sistem Pelaporan dan Monitoring Produksi Perikanan Udang di Laut Aru-Arafura dan Pengembangan Konektivitas Ekowisata Bahari di Bali Nusra. Selain itu pembahasan tentang potensi dukungan pendanaan lain masih terus dilanjutkan.

Hasil kegiatan diwartakan dalam website ICCTF dan melalui media sosial ICCTF. Selain itu kerjasama penyebaran informasi kegiatan lapangan juga menggunakan media sosial yang dilakukan bersama-sama dengan Mitra Pelaksana. Perbaikan website ICCTF mulai dilakukan pada masa ini. Selanjutnya tim komunikasi ICCTF melakukan analisis media sosial setiap akhir bulan guna melihat perkembangan sosialisasi program kepada masyarakat umum.



1

RENCANA KERJA ICCTF TAHUN 2022

Q1

JAN – MAR

Pengelolaan Proyek

- Monev dan *spotcheck* Paket Kegiatan COREMAP–CTI WB
- Implementasi Paket Kegiatan COREMAP–CTI WB
- Pengadaan konsultan COREMAP–CTI ADB
- Pelaksanaan beasiswa *master degree* COREMAP–CTI ADB
- Pemeriksaan Asset COREMAP-CTI WB

Penggalangan Dana

- Persiapan proyek Blue Finance ADB

Komunikasi

- Keikutsertaan dalam forum, pameran dan *sponsorship*
- Produksi materi komunikasi ICCTF melalui media cetak dan elektronik
- Distribusi kalender ICCTF 2022

Dukungan Operasional

- Exit Strategy
- Pengadaan staf ICCTF
- Workshop Koordinasi Kuartal I ICCTF 2022

Q2
APR – JUN

Pengelolaan Proyek

- Monitoring lapangan COREMAP–CTI ADB
- Implementasi Paket Kegiatan COREMAP–CTI ADB
- Pengadaan konsultan COREMAP–CTI ADB
- Studi bioekonomi Tuna, Kakap Merah dan rumput laut di Lesser Sunda

Penggalangan Dana

- Persiapan proyek Blue Finance

Komunikasi

- Keikutsertaan dalam forum, pameran dan *sponsorship*
- Produksi materi komunikasi ICCTF melalui media cetak dan elektronik

Dukungan Operasional ICCTF

- Audit BPK
- Pengadaan staf ICCTF
- Workshop Koordinasi Kuartal II ICCTF 2022

Q3

JUL - SEP

Pengelolaan Proyek

- Implementasi Paket Kegiatan COREMAP–CTI ADB
- Implementasi studi bioekonomi tuna, kakap merah dan rumput laut di Lesser Sunda
- Workshop Evaluasi Proyek Hibah

Penggalangan Dana

- Persiapan proyek Blue Finance

Komunikasi

- Keikutsertaan dalam forum, pameran dan *sponsorship*
- Produksi materi komunikasi ICCTF melalui media cetak dan elektronik

Dukungan Operasional ICCTF

- Workshop Koordinasi Kuartal III ICCTF 2022

Q4
OCT - DEC

Pengelolaan Proyek

- *Programmatic and Finance Monitoring*
- Implementasi Paket Kegiatan COREMAP–CTI ADB
- Implementasi dan pelaporan studi bioekonomi tuna, kakap merah dan rumput laut di Lesser Sunda
- Workshop Evaluasi Proyek Hibah

Penggalangan Dana

- Implementasi Proyek Blue Finance

Komunikasi

- Keikutsertaan dalam forum, pameran dan *sponsorship*
- Produksi materi komunikasi ICCTF melalui media cetak dan media elektronik
- Produksi Kalender ICCTF 2023

Dukungan Operasional ICCTF

- Workshop Koordinasi Kuartal IV ICCTF 2022



2

PROGRES dan
CAPAIAN

1 | PROGRESS PROYEK

A. COREMAP–CTI Asian Development Bank

Kegiatan PIU COREMAP-CTI ADB

A Perjalanan Dinas ke Spanyol

Perjalanan Dinas ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni sampai dengan 6 Juli 2022 dan diikuti oleh Direktur Kelautan dan Perikanan, Bappenas; Perencana Ahli Utama, Kedeputan Bidang KSDA, Bappenas; Executive Director ICCTF, Bappenas; serta perwakilan Yayasan Rekam Jejak Alam Nusantara. Maksud dari perjalanan dinas ini adalah untuk mendukung program peningkatan perikanan sebagai bagian dari proses sertifikasi dan pemanfaatan sumber daya perikanan serta untuk mempromosikan usaha perikanan yang bertanggung jawab dengan memastikan praktik yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan daerah sebagai bagian dari program Grant Package 7 COREMAP-CTI ADB. Hasil pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.A.1. Diskusi di Pusat Pasar Ikan Mercabarna

Kunjungan Pasar Ikan di Mercabarna (1 Juli 2022)

- Adanya sistem tata kelola yang baik dalam kegiatan pelelangan tersebut dimana antara penjual dan pembeli sudah tercatat dalam system di Mercabarna. Apabila tidak terdaftar, tidak dapat mengikuti kegiatan pelelangan
- Semua produk perikanan yang dijual/lelang sudah tercatat asal tangkapan dan data ikan, serta informasi lainnya
- Kebersihan/sanitasi lingkungan tempat pelelangan menjadi perhatian utama pihak pengelola. Sampah dan buangan potongan ikan yang tercecer, tidak boleh dibuang sembarangan. Apabila ada

pelanggaran, pelaku akan diberikan sanksi tegas bahkan sampai kepada pencabutan ijin usaha

- Sistem mekanisasi untuk mengangkut ikan dalam container besar dilakukan dengan mesin dan kereta hidrolik. Penggunaan tenaga manusia sangat terbatas
- Keamanan mutu produk perikanan menjadi perhatian utama. Disediakan fasilitas lab uji hasil mutu ikan untuk mencegah berkembangnya bakteri dan parasite

Diskusi dengan Director of Marketing and Institutional Relations Mercabarna (2 Juli 2022)

- Pertemuan ini untuk berdiskusi untuk mengetahui lebih lanjut tentang Mercabarna, khususnya terkait, profil Mercabarna, status lembaga/perusahaan, aktivitas yang dilakukan (expor-impor, perdagangan, pengolahan, termasuk non-perikanan), perusahaan yang terlibat, asosiasi dan lain sebagainya.
- Dalam diskusi dijelaskan bahwa Mercabarna merupakan perusahaan pemerintah (Pemerintah Barcelona, Pemerintah Catalonia, Pemerintah Spanyol), yang mengelola wilayah seluas 90 hektar, dimana di dalamnya terdapat sekitar 700 perusahaan.



Gambar 1.A.2 Foto bersama di Pelabuhan Perikanan Vigo

- Hingga saat ini, Mercabarna belum pernah mengimpor Tuna atau ikan dari Indonesia.
- Permasalahan utama saat ini adalah jumlah nelayan dan pekerja berkurang karena generasi muda lebih memilih pekerjaan lainnya

Kunjungan ke Pelabuhan Perikanan di Vigo (4 Juli 2022)

- Secara umum perdagangan di pelabuhan perikanan Vigo dibagi menjadi dua, yaitu perdagangan tingkat pertama dan perdagangan tingkat kedua. Perdagangan tingkat pertama adalah lelang ikan dari kapal kapal besar yang menangkap ikan cukup jauh dan kemudian membongkar ikannya secara langsung di pelabuhan perikanan Vigo. Target perikanan ini antara lain, Monk Fish, Hiu, cumi, pomfret, dan lain lain. Perdagangan tingkat kedua merupakan perdagangan ikan untuk perikanan pantai dan menggunakan kapal yang relatif kecil. Target perikanan ini antara lain kerapu, octopus, seabream.
- Untuk mengatasi masalah hama burung yang cukup mengganggu aktivitas bongkar dan transportasi ikan, pihak pelabuhan melakukan dengan cara biologi/ ekologi dengan menerbangkan burung elang terlatih untuk mengusir burung burung kecil

Rapat dengan CONXEMAR (4 Juli 2022)

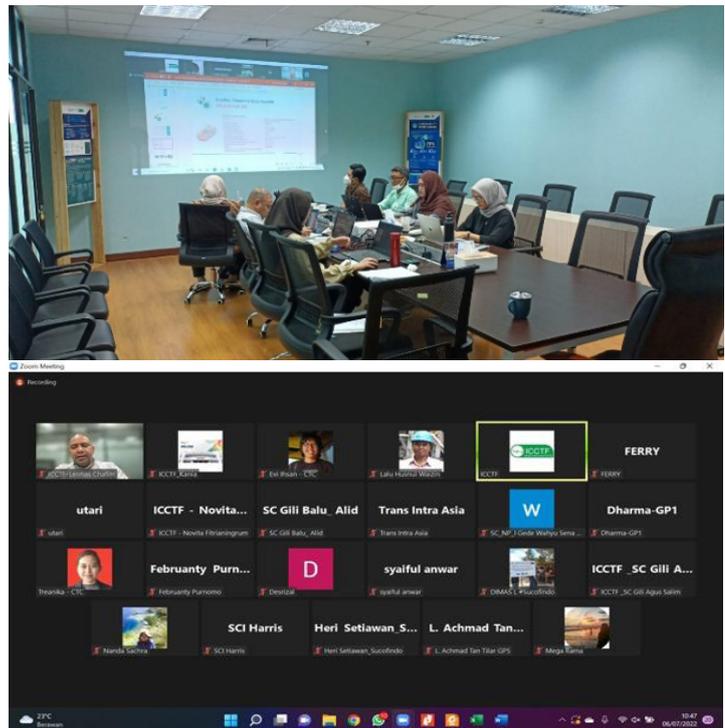
- Conxemar merupakan asosiasi untuk retailer dan wholesalers, yang telah beranggotakan sebanyak 226 perusahaan
- Keberlanjutan adalah pilar utama, perusahaan-perusahaan di bawah Conxemar membentuk divisi keberlanjutan dan mengikuti peraturan dari EU. Perusahaan di bawah Conxemar membutuhkan bahan baku yang berkelanjutan untuk melakukan bisnis, oleh karena itu penting untuk memastikan keberlanjutan stok dan orang-orang. Bahan baku dari EU (mendarat dengan kapal penangkap ikan bendera EU) hanya mencakup 35%, penting untuk menjaga keberlanjutan di negara ketiga. Kegiatan import ikan saat ini sedang bertumbuh.

Kunjungan ke ANFACO (4 Juli 2022)

- ANFACO merupakan asosiasi perusahaan pengolahan (pengalengan) ikan tertua di Spanyol yang didirikan pada tahun 1904 yang saat ini beranggotakan 240 perusahaan
- Jaminan keamanan pangan dan mislabeling merupakan isu utama dalam industri ikan olahan/kaleng
- Terdapat peluang kerjasama, dimana ANFACO memberikan bantuan teknis kepada perusahaan swasta di Indonesia dengan pembiayaan dari pemerintah Kota Vigo atau Pemerintah Regional Galicia

B Pembahasan CEMP (Construction Environment Management Plan) Kontraktor GP1-GP6

Pertemuan ini dilaksanakan secara hybrid pada tanggal 6 Juli 2022 di Kantor ICCTF dan melalui aplikasi Zoom Meeting. Pada pertemuan ini setiap mitra pelaksana GP1 sampai GP6 memberikan update terkait pengadaan kontraktor dan barang untuk pembangunan infrastruktur dan alat lain. Per-Juli 2022, Mitra yang sudah melakukan kontrak dengan kontraktor adalah GP6, GP1, dan GP2. Sedangkan Mitra GP3, GP4, dan GP5 sudah memiliki



Gambar 1.A.3. Dokumentasi Diskusi CEMP Kontraktor

tiga opsi vendor. Dokumen CEMP sudah dipaparkan kepada mitra sebagai salah satu bahan acuan untuk berkontrak dengan kontraktor pembangunan.

C Rencana Pelaksanaan Study Tagging Penyu oleh GP 2

dilihat juga dimana persebaran spasial tempat penyu paling lama berada. Terkait pengambilan data breeding dari satelit minimal pengambilan datanya adalah 1-2 tahun, maka dari itu spesifikasi alat taggingnya lebih dari 1-2 tahun. Rencana tagging dalam 2-3 bulan akan diambil datanya tetapi tagging masih tetap *deployed* di penyu sampai jangka Panjang.

Pada tanggal 6 Juli 2022 telah dilaksanakan paparan rencana studi tagging penyu di kantor ICCTF. Studi Dinamika Populasi Penyu telah dilaksanakan sejak tahun 2021 dengan tujuan untuk mengetahui dimana penyu bersarang sebagai bahan pengambilan keputusan, mengidentifikasi lokasi sarang penyu di Kawasan Gili Matra, serta estimasi struktur populasi penyu. Per-Juli 2022, survei sudah selesai dan datanya belum dianalisa. Setelah dipasang tagging yang dilihat bukan hanya pergerakan tapi bisa

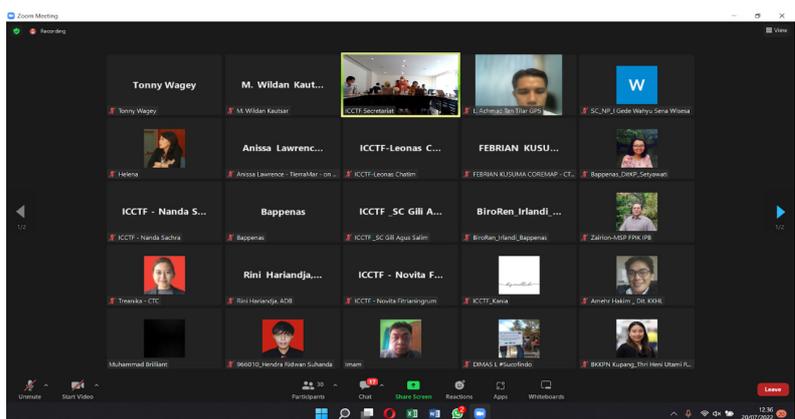


Gambar 1.A.4 Diskusi Rencana Kegiatan Tagging Penyu

D Wrap Up Mid-Term Review (MTR) COREMAP-CTI ADB

dilakukan perpanjangan proyek untuk memastikan proses monitoring. Perlu memastikan juga agar proses implementasi dapat dilakukan secepatnya dan well-planned sehingga masa perpanjangan benar-benar bisa dioptimumkan. Masih perlu melakukan proses internal di ADB yang akan memerlukan banyak data sebagai justifikasi.

Pertemuan ini dilaksanakan secara hybrid pada tanggal 20 Juli 2022 di Hotel Pullman Jakarta dan melalui aplikasi Zoom Meeting. Pelaksanaan MTR dilakukan sebagai bagian dari monitoring proyek. MTR sebelumnya sudah dilakukan pada tahun 2021. Kegiatan MTR mengcapture apa yang bisa menjadi *lesson learn* dan memonitoring program agar tetap on track. *Statement of expenditure* Maret 2020-Juni 2022: 2.3 juta USD (44%), akan



Gambar 1.A.5 Wrap Up MTR COREMAP-CTI ADB

Dalam pertemuan ini, dokumen MoU dibahas per paragraf walaupun secara informal sudah disampaikan ke Ibu Helena untuk masukannya. Menurut Kementerian

Keuangan, ada kekhawatiran jika dana reksus terus dipakai dapat menjadi temuan BPK. Untuk perpanjang 8 bulan diharapkan sudah diperhitungkan. *Closing date* adalah akhir dari penarikan, kemudian diikuti oleh *closing account*.

Akan ada diskusi lagi dengan ADB untuk memastikan capaian yang sudah dilakukan COREMAP tertulis dan konsisten antar bagian. Terdapat beberapa dokumen yang harus diselesaikan ICCTF. Ada 10 dokumen sampai

dengan pertengahan Agustus ditambah 7 dokumen untuk amandemen para mitra. Terkait rencana *extension*, diharapkan dukungan dari Kemenkeu dan internal Bappenas, selain itu diharapkan dukungan mitra untuk percepatan amandemen dan pengumpulan laporan.

E

Monitoring dan Evaluasi COREMAP-CTI ADB ke Nusa Lembongan dan Nusa Penida

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, pada tanggal 9-10 Agustus 2022. Site pilot project yang di Nusa Lembongan dan Nusa Penida ini adalah salah satu dari bagian dari implementasi program COREMAP-CTI ADB dimana terdapat seluas 4 Ha Mangrove dan 27.420 m² terumbu karang yang tengah diupayakan untuk direhabilitasi kembali. Selain itu juga dilakukan pendampingan terhadap kelompok budidaya rumput laut serta pembangunan infrastruktur Pusat Informasi Wisata. Kesimpulan dari pertemuan ini adalah:

- Kegiatan rehabilitasi terumbu karang, penanaman bibit mangrove, pendampingan kelompok seaweed dan pembangunan pondok informasi diharapkan dapat

meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi perairan di Nusa Penida dan meningkatkan nilai efektivitas pengelolaan (EVIKA).

- Berdasarkan penilaian score EVIKA tahun 2022 KKP Nusa Penida menempati status pengelolaan OPTIMUM (72,10) dengan total score 1870.



Gambar 1.A.6. Kunjungan terhadap kelompok budidaya rumput laut

F

Konsultasi Rencana Grant Amandemen COREMAP-CTI ADB dengan Kemenkeu

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022 melalui aplikasi Zoom, pertemuan ini menindak lanjuti kegiatan Wrap Up MTR pada tanggal 20 Juli 2022. Dalam MTR diusulkan adanya *extension* karna beberapa kegiatan mitra pelaksanaan khususnya pada bagian infrastruktur baru mulai dibangun sehingga diusulkan *extension* selama 8 bulan. *Extension* 8 bulan tersebut merubah closing date project menjadi 30 Agustus 2023 dan memberikan waktu untuk ICCTF dan mitra pelaksanaan untuk melakukan persiapan *exit strategy*, serah terima asset, dan pelatihan *overseas* serta fokus keberlanjutan terhadap infrastruktur.

G Pemantauan Infrastruktur dan Penerapan Safeguard di Proyek Pembangunan Menara Pengawasan (GP6) dan Pos Pengawasan (GP1)

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20-25 Agustus 2022 untuk memonitoring infrastruktur dan penerapan safeguard. Hasil dan tindak lanjut dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

- Dokumentasi pembangunan di Pulau Paserang dari mulai struktur pondasi sampai saat ini
- Perlu ada keputusan penyelesaian menara di paserang yang tidak sesuai dengan DED terbaru dilanjutkan pengetesan kekuatan struktur tulang dan hammer test di lab sipil terdekat
- Perlu dibuat papan nama proyek dan keluhan, biaya proyek dibuat total untuk 2 unit

- Perlu dibuat SOP menara pengawasan
- Memindahkan papan informasi proyek ke bagian depan proyek pembangunan agar lebih terlihat oleh masyarakat disertai penambahan papan informasi keluhan.
- Pembongkaran kanopi
- Laporan mingguan consultant pengawas perlu juga mencatat apakah waktunya masih sesuai antara kontrak dengan pengerjaan di lapangan

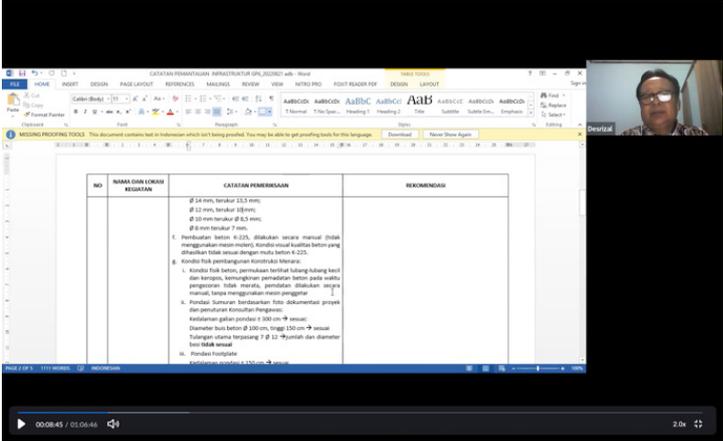


Gambar 1.A.7. Proses pembangunan menara di Pulau Namo

Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan Diskusi Tindak Lanjut Pemantauan Infrastruktur GP1 dan GP6. Rapat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022 secara online melalui aplikasi zoom.

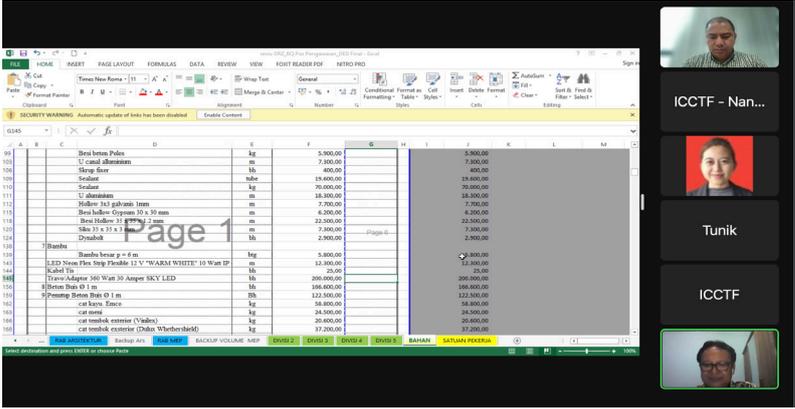
Agenda yang dibahas adalah paparan catatan pemeriksaan instrastuktur GP1 dan GP6, serta tindak lanjut penyelesaian permasalahan kontruksi. Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Pembangunan menara di pulau Paserang telah 100% dan tidak sesuai dengan DED yang telah disetujui.
- Pembangunan menara di Pulau Namo 15% (pondasi sloff) pembangunan tidak sesuai dengan DED
- Pembangunan pondok informasi di Nusa Penida telah sesuai dengan DED



Gambar 1.A.8. Pembahasan progres pembangunan dengan Tenaga Ahli

H Diskusi Revisi DED GP 4 COREMAP-CTI ADB dan Konfirmasi RAB Pembangunan



Gambar 1.A.9. Pembahasan RAB pembangunan

Rapat ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 secara online melalui aplikasi zoom. Agenda yang dibahas adalah pembahasan hasil review DED GP4 dan RAB Pembangunan. Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Catatan yang paling banyak ada pada bagian struktur, dan arsitektur harus dilengkapi semua analisisnya.
- Merevisi kembali RAB sesuai arahan dari Pak Desrizal

I Pembahasan Pembangunan Menara Pengawas Pulau Namo, Gili Balu

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022 dengan agenda pembahasan Menara Pengawas di Pulau Namo. Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Pembangunan Menara Pengawasan di Pulau Namo dapat dilanjutkan dengan membangun ulang menara disebelah kanan bangunan yang ada saat ini, bangunan yang telah ada dilakukan pembongkaran.
- Pembangunan Menara di Pulau Namo sudah dapat dilanjutkan per tanggal 6 Sep 2022.
- Meeting lanjutan untuk membahas tindak lanjut pembangunan menara di Pulau Paserang (ICCTF, Sucofindo, dan PPK) akan menunggu kesiapan Pak Haikal (Spesialist DED Sucofindo)



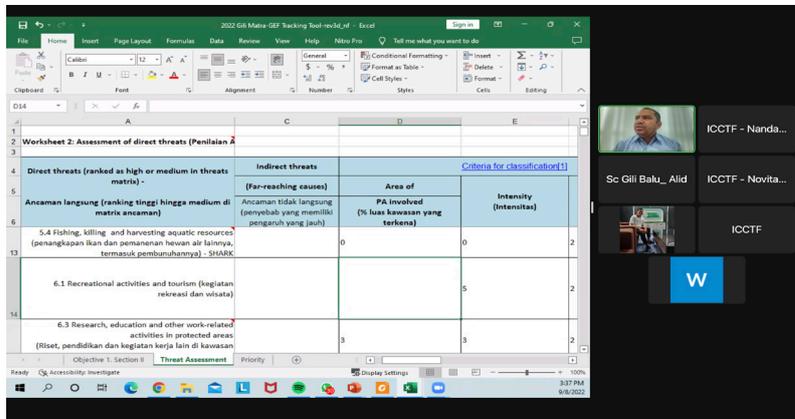
Gambar 1.A.10 Diskusi Pembangunan Menara

J

Pembahasan GEF Tracking Tools Gili Matra, Nusa Penida dan Gili Balu

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 8, 9, dan 12 September 2022 dengan agenda diskusi PIU ADB dan Site Coordinator terkait GEF Tracking Gili Matra, Nusa Penida dan Gili Balu. Hasil dari pertemuan ini sebagai berikut:

- Pengisian Sheet Objective 1. Section II dan Threat Assesment untuk Gili Matra, Nusa Penida, dan Gili Balu telah selesai dilakukan.
- GEF Tracking Tools Gili Matra, Gili Balu, dan Nusa Penida saat ini sudah terupdate.
- Data dapat diakses pada link: <https://drive.google.com/drive/folders/1zT-HSzzgPbp1pAmDTa1GyKyJRshT50JF?usp=sharing>



Gambar 1.A.11. Pembahasan GEF Tracking Tools

K

Sosialisasi Mekanisme Penanganan Pengaduan / GRM (Grievance Redress Mechanism)

Sosialisasi Mekanisme Penanganan Pengaduan / GRM (*Grievance Redress Mechanism*) COREMAP CTI ADB telah dilakukan pada hari Kamis 15 September 2022 di Gaya Galery Pemenang, Lombok Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh Asistem Daerah Lombok Utara, Kepala Dinas perhubungan, perwakilan OPD, BKKPN, dan perwakilan masyarakat di Teluk Nara dan Gili Matra. Kegiatan ini diawali dengan paparan rencana final pembangunan Pondok Informasi dan Pos Pengawasan oleh kontraktor GP2 dan GP5, kemudian dilanjutkan dengan istirahat makan siang dan sosialisasi GRM.

Proyek-proyek ADB memiliki mekanisme di mana orang yang terkena dampak merugikan akibat proyek-proyek ADB dapat menyuarakan dan mengatasi permasalahan mereka, sekaligus melaporkan dugaan pelanggaran yang terjadi melalui mekanisme penanganan keluhan (GRM). Mekanisme ini merupakan bagian dari upaya ADB untuk meningkatkan efektivitas pembangunan dan meningkatkan kualitas proyek dengan bersikap responsive

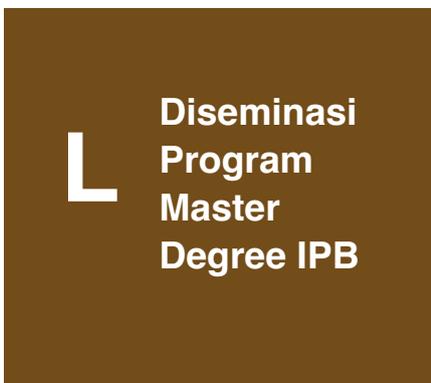


Gambar 1.A.12. Foto Bersama Diskusi Mekanisme GRM

terhadap masalah yang dihadapi orang-orang yang terkena dampak proyek. Pihak-Pihak yang berhak memberikan keluhan:

- Pihak-pihak/anggota masyarakat yang merasa aksesnya terganggu karna berlangsungnya kegiatan proyek dan belum diinformasikan/disosialisasikan sebelumnya
- Pihak-pihak/anggota masyarakat yang merasa mata pencahariannya terganggu / aktivitas kesehariannya terganggu akibat berlangsungnya kegiatan proyek
- Pihak-pihak/anggota masyarakat yang merasa lingkungannya terganggu akibat berlangsungnya kegiatan proyek

Mekanisme pengaduan keluhan dapat dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi proyek pembangunan dan mengisi form GRM atau menghubungi nomor Hotline 087777421649, keluhan juga dapat disampaikan kepada perwakilan pemerintah daerah terkait atau mitra terkait dan kemudian dilanjutkan dengan melaporkan informasi nya ke nomor hotline. Nomor hotline akan dikelola oleh site coordinator ICCTF di Gili Matra. Dan akan dilaporkan kepada kontraktor, mitra GP2 & GP5, dan tim PIU. Informasi keluhan akan diverifikasi berdasarkan keterkaitannya dengan proyek COREMAP dan tingkat urgensitas untuk diselesaikan.



Gambar 1.A.13. Pembukaan Kegiatan Workshop Diseminasi Master Degree

Pada tanggal 16 September 2022 telah dilaksanakan Diseminasi Hasil Studi Mahasiswa Program *Master Degree* di NTB. Keempat mahasiswa memaparkan hasil, kesimpulan serta rekomendasi hasil penelitian untuk pengelolaan kawasan pesisir di NTB.

M

Pemantauan Infrastruktur dan Ground Breaking Pondok Informasi di Teluk Nara, Nusa Tenggara Barat

Pada tanggal 16 September 2022 telah dilaksanakan pemantauan pembangunan infrastruktur di Teluk Nara, NTB. Nama kontraktor yang melakukan pembangunan adalah CV. Buming Jaya dengan konsultan pengawas M. Mariadi. Jumlah total pekerja 10 orang, seluruh pekerja merupakan warga local, tidak ada pekerja yang menginap di lokasi pembangunan, jarak rumah pekerja dengan lokasi pembangunan menempuh waktu kurang lebih 3-5 menit. Telah terpasang papan informasi proyek namun belum terpasang papan informasi hotline keluhan pada saat kunjungan. Belum

terdapat kotak P3K dan alat pemadam api ringan di lokasi proyek sata kunjungan dilakukan namun akan dilakukan pengadaannya. Progress pembangunan 8%/ sampai pada proses awal pembuatan pondasi. Jenis semen yang digunakan untuk pondasi adalah PCC/ telah sesuai dengan perencanaan, batu dan bentuk galian awal pondasi masih sesuai dengan DED yang direncanakan.



Gambar 1.A.14 Foto Bersama Setelah Kegiatan Ground Breaking

N

Diskusi dengan Poklashar dan Pokmaswas di Villa Ombak, Gili Trawangan

Pertemuan dilakukan pada tanggal 17 September 2022 dengan 3 kelompok pengolah dan pemasar ikan untuk mempresentasikan produk yang telah dihasilkan yaitu Lanter Gili dengan produk bakso dan bakso Goreng, Putri Bahari dengan produk abon ikan, dan Karya Bunda Meno dengan produk kerupuk ikan.

Kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan yaitu Koordinasi dengan kelompok nelayan, Manajemen Kelompok dan Pembukuan Keuangan Sederhana, Desain Label dan Kemasan

Produk Olahan Ikan, Pendampingan NIB, PIRT, Sertifikat Halal, Pendampingan Pemasaran Produk Olahan Ikan. Jenis ikan yang dominan digunakan utk produksi poklashar adalah tongkol dan bembilok yang harganya masih terhitung mahal, sehingga butuh alternatif lain untuk jenis ikan yang akan dipakai. Kendala ketersediaan bahan baku ikan hanya di bulan-bulan tertentu saja, saat musim paceklik atau musim tidak ada ikan (sekitar bulan Juni-September). Kapasitas produksi poklashar (sebelum diberi peralatan, jadi hanya menggunakan peralatan dapur mereka) adalah sekitar 10-20 kg ikan sekali produksi.

Pokmaswas Gili Matra pernah mendapatkan bantuan 5 peralatan alat selam dari BKKPN. Rencana digunakan untuk edukasi dan penanaman karang, sudah ada 123 orang yang sudah bergabung dalam kegiatan.

Biaya operasional berasal dari volunteering yang akan bekerja sama dengan Pokdarwis untuk mengumpulkan biaya operasional. Speed boat sudah ada “payung” sendiri dengan nama Gili Cruise, jadi akan berkoordinasi dengan operator pariwisata di Gili. Untuk ambulans laut belum ada, sehingga butuh diadakan nantinya. Sudah

ada inisiatif memberdayakan bumdes untuk biaya operasional, tetapi urusan bumdes sekarang sedang dirombak, exit strategy pokmaswas tidak bisa berjalan tanpa ada bantuan dari bumdes. Akan dicoba dari berbagai unsur baik dari bumdes dan dana usaha



Pembahasan Pembangunan Menara Pengawas Pulau Paserang, Gili Balu

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 7 dan 21 September 2022 dengan agenda pembahasan Menara Pengawas di Pulau Paserang. Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- PPK tidak dapat menyetujui pembayaran Sucofindo jika menara yang dibangun tidak sesuai dengan DED yang telah disetujui.
- PT Sucofindo akan melakukan diskusi internal dan diskusi bersama kontraktor, dan di hari Jumat 23 September keputusan tindak lanjut menara Paserang akan diinformasikan kepada ICCTF
- Perubahan harga peralatan pengawasan (elektronik akibat kenaikan BBM) dapat dilakukan selama tidak melebihi nilai kontrak dan TOR namun tetap mengirimkan surat kepada PPK
- Pihak Sucofindo akan melakukan meeting internal management untuk membahas keputusan menara Paserang dengan kontraktor pada tanggal 21 September 2022
- Pihak Sucofindo akan berdiskusi dan menacri jalan keluar bersama dengan kontraktor pada tanggal 22 September 2022
- Pihak Sucofindo akan menginformasikan hasil keputusan kepada ICCTF dan PPK pada tanggal 23 September 2022

P

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Mitra GP 3 dan GP 6 di Gili Balu, Nusa Tenggara Barat

Kunjungan Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 22-25 September 2022, dengan agenda pertemuan dengan Pokmaswas, Pokdarwis, dan Poklahsar GP 6 dan GP 3 COREMAP CTI ADB pada tanggal 23 September 2022; monitoring pembangunan Pusat Informasi Ekowisata GP3 pada tanggal 23 September 2022; dan monitoring speed boat GP 6 dan pembangunan Menara Pengawas di Pulau Paserang GP6 pada tanggal 24 September 2022. Hasil dan tindak lanjut dari kunjungan lapangan ini antara lain sebagai berikut:



Gambar 1.A.15. Ground breaking bangunan Pondok Informasi Ekowisata (kiri) dan pengecekan bangunan Menara Pengawas (kanan)

- GP3 akan Melakukan pemasangan papan informasi GRM (Hotline) di lokasi pembangunan Pondok Informasi ekowisata serta menyediakan P3K dan APAR
- GP3 akan mengadakan pelatihan selam tambahan (advance level) untuk pokdarwis dan pelatihan pembuatan souvenir sebagai oleh-oleh dari Gili Balu
- GP6 akan menyegerakan proses pengadaan perlengkapan poklahsar dan pokmaswas agar kelompok masyarakat dapat meningkatkan produktivitasnya
- GP6 akan melakukan pembahasan lebih lanjut dengan Bappenas-ICCTF guna mencapai kesepakatan terkait tindak lanjut pembangunan Menara pengawas di Paserang

Q

Pembahasan RAB Pos Pemantauan dan Jalur Mangrove dengan GP4



Gambar 1.A.16 Diskusi RAB dengan CTC

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022 dengan agenda tindak lanjut persetujuan RAB yang diajukan oleh CTC. Kesimpulan dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- RAB yang diajukan terakhir perbedaan angka satuan banyak yang melebihi 50%, perlu ada justifikasi mengapa angka tersebut naik secara signifikan (perbedaan 375 juta di luar pajak)
- ICCTF mengizinkan Consultant DED CTC untuk merevisi bagian profit sampai maksimal 10% untuk kedua RAB, namun harga satuan tidak boleh direvisi kembali, dan Pph tidak dimasukkan
- CTC mencari kembali vendor yang sanggup untuk mengerjakan dengan harga yang telah disetujui, namun deadline pengerjaan maksimal 15 November 2022.
- CTC merevisi kembali TOR dan RAB dan mengirimkan kembali kepada ICCTF tanggal 21 September 2022
- ICCTF melalui PPK akan mengeluarkan surat persetujuan pengadaan dan pekerjaan pembangunan tanggal 22 September 2022

R

Pembahasan COREMAP-CTI ADB dengan GP2, GP3 dan GP5



Gambar 1.A.17 Diskusi ICCTF dengan GP 2, 3 dan 5

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2022 dengan agenda membahas TOR pengadaan dan semua dokumen pengadaan yang sudah dilaksanakan oleh GP 2, GP 3, dan GP 5. Kesimpulan dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Diperlukan pembuatan ulang TOR revisi
- Mitra Pelaksana perlu melengkapi kontrak yang belum tersedia

PROGRESS KEGIATAN MITRA PELAKSANA

1. Support for MPA Management and ETP NPOA Implementation

PAKET KEGIATAN 1

PT Trans Intra Asia (PT TIA) berkonsorsium dengan Yayasan Bahtera Nusantara

a. Kunjungan lapangan pemantauan kegiatan COREMAP CTI-ADB di Nusa Penida

Kunjungan lapangan untuk memantau kegiatan yang dilakukan COREMAP CTI-ADB di Nusa Penida tanggal 9-10 Agustus 2022. Pemantauan yang dilakukan di semua fokus kegiatan COREMAP CTI ADB di Nusa Penida (Mangrove seedling, seaweed farming dan coral transplantation). Kunjungan juga dilanjutkan dengan *ground breaking* (peletakan batu pertama) sebagai tanda mulainya pembangunan bangunan pondok pusat informasi di Nusa Penida, yang bertempat di Desa Batununggul (Halaman Kantor Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida).

b. Pembangunan Pondok Pusat Informasi

Kegiatan Pembangunan Pusat Informasi dan Papan Informasi COREMAP – CTI ADB yang dilakukan oleh kontraktor CV. Surya Buana Perkasa, dengan lokasi Kantor UPT DKP Nusa Penida, Kabupaten Klungkung – Provinsi Bali pada periode pelaksanaan pekerjaan dari Agustus 2022 s/d 31 September 2022, sebagai berikut :

- Bobot prestasi pekerjaan s/d bulan lalu (Agustus 2022) = 18,402%
- Prestasi pekerjaan bulan ini (September 2022) = 18,402%
- Bobot prestasi pekerjaan s/d bulan ini (September 2022) = 37,150%
- Rencana sesuai schedule di September 2022 = 67,941%
- Deviasi = -30,790%

Untuk progress pekerjaan pada bulan ke-2 ini mengalami deviasi negatif sangat besar yaitu -30,790%, dikarenakan ketersediaan supply material dasar yang terbatas dan pembiayaan pekerjaan yang mengalami kendala. Untuk itu perlu dilakukan komunikasi intens antara pemilik pekerjaan, konsultan pengawas, dan kontraktor pelaksana pembangunan.



Gambar 1.A.18 Kegiatan pembangunan Pusat Informasi Wisata

PAKET KEGIATAN **2**

PT Duta Cipta Mandiri berkonsorsium dengan **PT Cakra Buana Aghna** dan **Yayasan Ekosistem Gili Indah/Gili Eco Trust**

c. FGD Identifikasi dan Inventarisasi Program dan Mitra Potensial dalam pembentukan Jejaring Kemitraan

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 di Hotel Lombok Raya. FGD diawali dengan presentasi dari Koordinator Penataan Kawasan Konservasi – Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut Firdaus Agung. Kemudian dirangkai dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Presentasi kedua disampaikan oleh BKKPN Wilker TWP Gili Matra. Pemaparan dari kedua Narasumber menjadi inventaris prioritas kemitraan dari para peserta FGD yang selanjutnya akan digunakan sebagai referensi pertemuan Kelompok Kerja (Pokja). Adapun kesimpulan dalam kegiatan ini sebagai berikut: (1) Hasil Inventarisasi kebutuhan kemitraan, membutuhkan enumerator kajian perikanan dan sosekb;ud (2) Membutuhkan peningkatan kapasitas; (3) kegiatan penyadartahuan di masyarakat; (4) peningkatan pengawasan kawasan konservasi.



Gambar 1.A.19. Suasana Diskusi pada Kegiatan FGD

d. Pelatihan dan Sertifikasi Selam

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25-27 Juli 2022. Kegiatan dilaksanakan oleh DPM Dive Center di Gili trawangan, Lombok. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan selam, didapatkan hasil bahwa 15 orang para peserta selam dinyatakan LULUS dan mendapatkan sertifikat selam dari Scuba School International (SSI).



Gambar 1.A.20 Peserta Pelatihan

e. FGD Penentuan Lokasi Pemasangan Mooring Buoy untuk Mendukung Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Gili Matra

Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 di Villa Lagoon Gili Air. Adapun hasil yang disepakati bersama dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Lokasi Mooring Buoy dipilih dengan pertimbangan aktifitas wisata selam dan aktifitas perikanan tangkap
- Lokasi di Shark Point perlu menambahkan struktur beton, tali dan buoy pada lokasi eksisting;
- Lokasi di bongkas bounty dibutuhkan 1 Mooring Buoy untuk pemanfaatan pariwisata dan perikanan tangkap;

- Lokasi di Turtle Heaven (depan Seri Resort) dibutuhkan 2 Mooring Buoy;
- Lokasi di Turtle Point Gili Trawangan (depan Wah Resort) dibutuhkan 1 Mooring Buoy;
- Lokasi di Shallow Turbo dibutuhkan tali dan Buoy;
- Lokasi di depan Sunset Teras dibutuhkan 1 Mooring Buoy;
- Lokasi di Hans Reef dibutuhkan 2 Mooring Buoy;
- Lokasi di Bongkas Reef Gili Air dibutuhkan 1 Mooring Buoy;
- Perlu dibuat peraturan atau kode etik penggunaan Mooring Buoy;

f. Pemasangan Alat Tagging Telemetry Penyu

Kegiatan ini dilakukan pada 4-15 Agustus 2022 di Gili Trawangan Gili Indah, kegiatan ini dilakukan oleh Pokdarwis, Tim Penyelam Profesional, dan Dokter Hewan. Tagging mulai dipasang pada tanggal 4 Agustus 2022 bertempat di Gili Trawangan. Kegiatan ini melibatkan Mitra Pelaksana GP5, dokter hewan, dan beberapa penyelam profesional di Kawasan Gili Matra. Hari pertama dilaksanakan dengan target 1 penyu dewasa (penyu hijau betina) ccl lebih dari 80 cm atau sisik betina ccl lebih dari 70cm. Ada 2 tagging telemetry yang sudah selesai dicat dengan marine anti fouling.



Gambar 1.A.21 Pemasangan Alat Tagging Telemetry Penyu

g. Konsultasi Dokumen KKPRL

Konsultasi dokumen KKPRL dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 di Gili Gaya Gallery, Pamenang, Lombok Utara. Adapun hasil dari pertemuan ini adalah:

- 10 Lokasi pemasangan mooring (detail koordinat lokasi terlampir pada berita acara)
- Pembuat mooring buoy melibatkan masyarakat yang memiliki legalitas lengkap di TWP Gili Matra

Penanda buoy berupa logo KKP/BKKPN dan dummy GPS dengan cat pewarna 4. Sosialisasi penggunaan *mooring buoy* ke dive operator (khusus blue marlin gili scuba, trawangan dive, ocean 5, manta dive, sunshine, divine dive gili meno), koperasi atau kelompok jasa usaha wisata snorkeling (khususnya Koperasi Glass Bottom Trawangan, Koperasi Glass bottom Gili Air, Kelompok Wisata Bahari Gili Meno), dan kelompok nelayan.

h. Sosialisasi Mekanisme Penanganan Pengaduan / GRM (*Grievance Redress Mechanism*)

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis 15 September 2022 di Gaya Gallery Pemenang, Lombok Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh Asistem Daerah Lombok Utara, Kepala Dinas perhubungan, perwakilan OPD, BKKPN, dan perwakilan masyarakat di Teluk Nara dan Gili Matra. Kegiatan ini diawali dengan paparan rencana final pembangunan Pondok Informasi dan Pos Pengawasan oleh kontraktor GP2 dan GP5, kemudian dilanjutkan dengan istirahat makan siang dan sosialisasi GRM.

i. *Ground Breaking* dan Monitoring Infrastruktur Pondok Informasi di Teluk Nare

Progress pembangunan sampai September 2022 mencapai 8% (sampai pada proses awal pembuatan pondasi). Jenis semen yang digunakan untuk pondasi adalah PCC, kemudian batu dan bentuk galian awal pondasi juga telah sesuai dengan DED yang direncanakan. Saat ini telah terpasang papan informasi proyek namun belum terpasang papan informasi hotline keluhan pada saat kunjungan. Selain itu belum terdapat kotak P3K dan alat pemadam api ringan di lokasi proyek namun akan segera dilakukan pengadaan. Nama kontraktor pengerjaan infrastruktur ini adalah CV. Buming Jaya dengan jumlah total pekerja sebanyak 10 orang, dimana seluruh pekerja merupakan warga lokal.



Gambar 1.A.22. Ground breaking Pondok Informasi di Teluk Nara

PAKET KEGIATAN 3

PT Cakra Buana Aghna

j. Survey IMB / PBG di Lokasi Pembangunan Infrastruktur Pusat Informasi Ekowisata – TWP Gili Balu

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 di Desa Poto Tano, Sumbawa Barat, Dinas Pekerjaan Umum (PU) atau DPUPR Kabupaten Sumbawa Barat mendatangi lokasi pembangunan Infrastruktur Pusat Informasi untuk memastikan kesesuaian ruang serta mengukur ulang lokasi pembangunan untuk mendapatkan rekomendasi kesesuaian pemanfaatan ruang yang di damping oleh Kepala Desa Poto Tano, CDK Sumbawa dan Sumbawa Barat dan Pihak Pelaksana.



Gambar 1.A.23. Survey IMB lokasi pembangunan infrastruktur

k. Rapat EVIKA Gili Balu

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022 di Konyu Cafe, Mataram, kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan dalam Penilaian EVIKA serta membuat beberapa dokumen yang belum terpenuhi.



Gambar 1.A.24. Rapat Evika Gili Balu

Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi atensi penilaian EVIKA pada hari Rabu, 27 Juli 2022 di Ruang Rapat Nila Anjani DKP Provinsi NTB, kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan secara awal dokumen yang sudah ada sesuai dengan keadaan sebenarnya dan mencetak dokumen yang di butuhkan serta mengisi nilai pada Instrumen EVIKA untuk mengetahui secara awal nilai yang dihasilkan di Kawasan Gili Balu.



Gambar 1.A.25. Diskusi atensi penilaian EVIKA Gili Balu

I. Workshop Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Gili Balu

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 di Hotel Aston in Mataram, kegiatan ini dihadiri oleh Team Penilai KKP, DKP Prov. NTB, CDK SSB, BKKPN Kupang, WCS, Forum Pokmaswas, GP3, BKSDA NTB, BPSPL. CDK Sumbawa dan Sumbawa Barat (TWP Gili Balu) yang di dampingi oleh Mitra Pelaksana (GP3) melaksanakan penilaian EVIKA tahun 2021 dari KKP. Team memeriksa setiap instrument baik dari input, proses, output serta outcam untuk memastikan instrument yang di isi sesuai dengan dokumen – dokumen yang ada serta memberikan secara langsung nilai kepada Taman Wisata Perairan Gili Balu dan memberikan kritikan, saran serta masukan kepada pihak pengelola.

m. Konsultasi Publik Draft Final SOP Prioritas

Kegiatan ini mendiskusikan terkait salah satu SOP Prioritas yaitu SOP Penyadartahuan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 di Hanipati Resto KSB. Penyampaian materi Peran Penyadartahuan Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi disampaikan oleh Kepala Bidang Pengawasan DKP Provinsi dan Penyampaian materi SOP Penyadartahuan oleh Kepala Bagian Tata Usaha CDK Sumbawa dan Sumbawa Barat serta Diskusi bersama semua peserta undangan.



Gambar 1.A.26. Konsultasi Publik Draft Final SOP Prioritas

n. Koordinasi Inisiasi Pembentukan Pokdarwis Gili Balu

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 di Desa Senayan, Mitra Pelaksana GP3 bersama Pemerintah Desa melaksanakan Inisiasi pembentukan Pokdarwis Gili Balu dengan mengundang beberapa calon pengurus pokdarwis yang berasal dari masyarakat desa setempat. Mitra Pelaksana GP3 bersama pemerintah desa secara langsung memilih ketua, sekretaris, bendahara serta anggota kepengurusan pokdarwis Gili Balu yang secara langsung dikukuhkan dengan SK Pokdarwis yang di sahkan oleh Kepala Desa.



Gambar 1.A.27. Koordinasi Inisiasi Pembentukan Pokdarwis Gili Balu

o. Pembangunan Ecotourism Center

Progress pembangunan saat ini telah mencapai 37,45% atau sudah pada pembuatan beton balok dan plat. Proses pembangunan sejauh ini telah sesuai dengan DED yang telah disetujui oleh ICCTF dan masih dalam pemantauan. Proses pembuatan bangunan ini dilakukan oleh CV Phiyet ZHY.

p. Monitoring pembangunan Ecotourism Center dan diskusi dengan kelompok masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2022, dihadiri oleh Kementerian PPN/Bappenas, ICCTF, Pemerintah Desa, Mitra Pelaksana GP3 dan perwakilan kelompok masyarakat program COREMAP CTI ADB di Gili Balu.



Gambar 1.A.28. Diskusi dengan Kelompok Masyarakat di Gili Balu

q. Workshop Scenario Planing

Workshop perencanaan skenario ekowisata berkelanjutan Gili Balu diselenggarakan pada Hari Senin dan Selasa tanggal 1-2 September 2022 di Hotel Grand Royal Taliwang Aston.



Gambar 1.A.29 Diskusi Scenario Planning

a. Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Terdapat tiga pelatihan terhadap masyarakat yang dilakukan sepanjang bulan September. Pertama Pelatihan Shortcourse Pengelolaan Homestay yang diselenggarakan pada hari Rabu-Jumat tanggal 14-16 September 2022 di Poto Tano dan Hotel Grand Royal Taliwang. Kegiatan ini dihadiri oleh POKDARWIS Poto Tano, Tambaksari dan Senayan, POKMASWAS Poto Tano, Senayan, dan Kiantar, Kelompok Nelayan, Penyedia Jasa Wisata (Pemilik Boat Kapal Wisata), dan masyarakat pemilik Tempat Penginapan. Kedua adalah Pelatihan Pariwisata Berkelanjutan yang diselenggarakan

pada hari Senin-Selasa tanggal 26-27 September 2022 di Hotel Grand Royal Taliwang. Ketiga adalah Pelatihan Pembuatan Aneka Souvenir yang diselenggarakan pada hari Rabu-Kamis tanggal 28-29 September 2022 di Poto Tano.



Gambar 1.A.30 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

2. Support for Ecosystem-based Resource Management Plans and Sustainable Marine-based Livelihoods

PAKET KEGIATAN 4

Coral Triangle Center

a. Patroli pengawasan berbasis masyarakat dikawasan Nusa Penida

Sebagai upaya dukungan dalam pengelolaan kawasan konservasi Nusa Penida, GP4 melalui COREMAP-CTI ADB melakukan pengawasan di kawasan konservasi dengan mendorong masyarakat pengawas melaksanakan patroli rutin setiap bulannya. Kendala di lapangan patroli tidak keliling penuh di kawasan konservasi perairan Nusa Penida dikarenakan gelombang serta angin cukup kencang di wilayah timur Nusa Penida.



Gambar 1.A.31. Patroli pengawasan berbasis masyarakat dikawasan Nusa Penida

b. Rehabilitasi terumbu karang di KKP Nusa Penida

GP4 memberikan dorongan terhadap kelompok Nuansa Pulau Nusa Penida untuk dapat menyelesaikan tantangan untuk memenuhi syarat kelulusa test standar pembuatan struktur, instalasi reefstar sebagai metode tranplantasi terumbu karang di Nusa Penida. Tantangan ini diberikan selama dua hari dengan dinilai oleh MARRS trainer (yang sudah memiliki sertikat MARRS). Anggota Nuansa Pulau yang mengikuti test tersebut 8 orang, dan sebagai trainer Ibu Pariama MD Hutasaid.



Gambar 1.A.32. Arahan-arahan dari trainer MARRS (Ibu Pariama MD Sutasait)

c. Koordinasi dan Konsultasi Perencanaan Penurunan Struktur Rehabilitasi Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Nusa Penida

Dalam persiapan penurunan struktur untuk rehabilitasi terumbu karang di Nusa Penida, dilaksanakan koordinasi dan konsultasi teknis-teknis dan scenario yang akan digunakan untuk kelancaran penurunan struktur ke dalam laut. Adapun hal yang dibahas yaitu: waktu penurunan, teknik dan cara yang dipakai, jumlah orang yang terlibat, teknik, sarana, dll.

d. Pembangunan Infrastruktur Pos Pengawasan, Mangrove Tracking dan Menara Pantau Nusa Penida, Bali

Pembangunan Pos Pengawasan (Desa Batununggul, Nusa Penida), Mangrove Tracking dan Menara Pandang (Ceningan, Nusa Penida) yang dilaksanakan oleh GP4, saat ini masih dalam proses tender. Sehingga infrastruktur yang dibangun belum terlaksana.

e. Sosialisasi dan Kampanye Penegakan Hukum di Kawasan Konservasi dan Spesies Laut yang Dilindungi, dan Terancam Punah

Kegiatan sosialisasi dan kampanye untuk KKL, penegakan hukum, dan spesies laut ETP telah dilakukan pada tanggal 8-9 September 2022. Acara pertama dilaksanakan di Kantor UPTD KK Nusa Penida pada tanggal 8 September 2022, dengan peserta 31 orang dari kelompok masyarakat setempat, operator selam, dan pemerintah desa.

f. Rehabilitasi Mangrove di Nusa Lembongan (Penanaman)

Tahapan akhir dari rehabilitasi mangrove pada program Coremap hibah paket 4 dilaksanakan pada tanggal 25-28 September 2022 dengan menanam sekitar kurang lebih 14.000 bibit mangrove yang telah dibibitkan sejak awal bulan Juni 2022 di Pulau Lembongan hasil kerja sama dengan Pokmaswas Gili Bhuana. Penanaman ditentukan pada tanggal 25 September 2022 bersamaan dengan posisi bulan baru yang mana kondisi surut menjadi maksimal hingga titik terendah yang akan memudahkan proses penanaman mangrove.

Sebanyak 14.000 bibit dari berbagai spesies yang berhasil hidup kami tanam di dua lokasi yaitu Pangkung dan Pura Puaji. Sebanyak 2.000 bibit yang terdiri dari 9 spesies kami simpan dan sisakan untuk dapat dijadikan sebagai percontohan dan display di bedeng mangrove yang dibangun di wilayah Pangkung. Bibit mangrove tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu wahana konservasi dan edukasi kepada seluruh wisatawan, anak sekolah bahkan masyarakat yang tertarik untuk belajar mengenai konservasi mangrove dan akan dikelola oleh kelompok masyarakat yaitu Pokmawas Gili Bhuana sebagai salah satu pengelola bedeng mangrove di wilayah tersebut.



Gambar 1.A.33 Foto bersama seluruh tim penanaman mangrove di Nusa Lembongan

PAKET KEGIATAN 5

PT Duta
Cipta Mandiri
berkonsorsium
dengan PT Cakra
Buana Aghna,
PT Ciriajasa
Engineering, dan
Yayasan Ekosistem
Gili Indah/Gili Eco
Trust

a. Pelatihan Pengolahan Abon Ikan dan Bakso Ikan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 & 5 Juli 2022 di Lagoon Villa, Dusun Gili Air dan Waroeng Sasak Dusun Gili Meno, Gili Indah. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari di Gili Air dan Gili Meno. Kegiatan ini guna Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan di TWP Gili Matra.

Hari Pertama dilaksanakan di Gili Air dan dihadiri oleh Poklhasar Bakso Ikan dan abon. Kegiatan dihadiri juga oleh Penyuluh Perikanan KLU dan perwakilan dari Dinas Perikanan KLU. Kegiatan ini juga mengundang narasumber Ibu Anjas dari Poklhasar Tanjung yang telah melakukan kegiatan UMKM sejak tahun 2008. Dalam kegiatan ini Poklhasar memproduksi makanan olahan ikan masing-masing sesuai dengan arahan dari narasumber.

Hari kedua dilaksanakan di Gili Meno dan dihadiri oleh Poklhasar Kerupuk ikan. Turut hadir dalam kegiatan ini BKKPN, Penyuluh Perikanan KLU, dan perwakilan Dinas Perikanan KLU. Kegiatan ini juga mengundang narasumber Ibu Anjas dari Poklhasar Tanjung yang telah melakukan kegiatan UMKM sejak tahun 2008. Dalam kegiatan ini Poklhasar memproduksi makanan olahan kerupuk ikan sesuai dengan arahan dari narasumber.



Gambar 1.A.34. Peningkatan Kapasitas Membuat Abon Ikan

b. Lokakarya Jenis dan Desain Kemasan Untuk Memberikan Nilai Tambah terhadap Produk Olahan Ikan Poklahsar Gili Matra

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2022 di Lagoon Villa, Gili Indah, Pada kegiatan lokakarya ini, narasumber menyampaikan bahwa hal pertama yang harus dilakukan dalam mendesain label pada kemasan adalah membuat logo produk olahan ikan yang dihasilkan. Selain itu, pentingnya media promosi juga menjadi salah satu poin penting dalam pembahasan lokakarya ini.

c. FGD Kesepakatan Penerima Sarana Alat Tangkap

Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2022, di Lagoon Villa, Gili Air, Gili Indah. FGD ini untuk menentukan kesediaan masing-masing kelompok nelayan untuk menerima alat tangkap yang akan diberikan dibuktikan dengan adanya Surat Ketersediaan Menerima dan Mengelola Sarana Alat Tangkap. Sarana ini nantinya akan digunakan untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan di Kawasan TWP Gili Matra.



Gambar 1.A.35. FGD Kesepakatan Penerima Sarana Alat Tangkap

d. Lokakarya Inisiasi Model Pemasaran Produk Olahan Ikan dari Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan di Kawasan TWP Gili Matra

Kegiatan ini dilakukan pada 24 Agustus 2022 di Lagoon Villa, Gili Air, Gili Indah. Menentukan model pemasaran yang akan digunakan dalam upaya mempromosikan hasil produk olahan ikan Poklahsar. Selain itu, Kesepakatan peran setiap OPD yang terkait dengan produk olahan dan pemasaran Ikan di TWP Gili Matra memiliki untuk bersinergi dalam peningkatan kapasitas dan SDM anggota kelompok, Memfasilitasi sarana dan prasarana, kolaborasi antar OPD.



Gambar 1.A.36. Lokakarya Inisiasi Model Pemasaran Produk Olahan Ikan dari Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan di Kawasan TWP Gili Matra

e. Pembangunan Pos Pengawasan di Gili Trawangan

Progress saat ini telah dilakukan monitoring lokasi proyek dan telah disimpulkan bahwa terjadi perubahan lokasi menjadi disebelah timur KSPN (12 meter dari lokasi helipad). Kemudian telah dilakukan uji sondir pada 29 september 2022.

f. Sosialisasi pembangunan pos pengawasan di GRM

Kegiatan ini dilakukan di Villa Ombak, Gili Trawangan pada tanggal 18 September 2022 dan dihadiri oleh OPD terkait, Setda, BKKPN, perwakilan kelompok masyarakat dan pemilik villa dilokasi pembangunan. Kegiatan sosialisasi GRM dilakukan oleh Site Coordinator Gili Matra ICCTF.

a. Pelatihan PIRT dan Halal, serta Strategi Pemasaran

Kegiatan pelatihan Sertifikasi PIRT dan Halal Produk Hasil Perikanan Kawasan Gili Balu, bagi 9 kelompok pengolahan hasil perikanan (POKLASHAR) se kecamatan Poto Tano dan 1 Kelompok Pelita LSM JARI dilaksanakan di Kedai Sawah Taliwang, pada hari Senin tanggal 5 September 2022 sampai hari Selasa tanggal 6 September 2022 dengan jumlah peserta 55 orang (kelompok POKLASHAR, LSM JARI dan penyulu perikanan).

Kawasan Gili Balu memiliki beberapa potensi di bidang pangan, diantaranya hasil perikanan. Produk pengolahan hasil produksi ikan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam bidang pengolahan hasil produksi. Aneka olahan ikan POKLASHAR dan JARI dari produk berbahan dasar ikan adalah Abon Ikan, Stik Ikan, Stik Gurita, bakso ikan, ikan kering maupun ikan segar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual hasil perikanan serta menambah wawasan mengenai mutu dan keamanan produk olahan melalui sertifikasi PIRT dan Halal. Sertifikasi PIRT dan Halal Produk pengolahan hasil perikanan dapat memberikan dampak positif diantaranya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 1.A.37. Dokumentasi Pelatihan PIRT, Halal, dan Strategi Pemasaran

b. Pelatihan Selam

Kegiatan ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) Hari efektif mencakup pelatihan kolam, materi kelas, dan pelatihan perairan terbuka. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 6-13 September 2022 di Taliwang dan Kawasan Gili Balu, Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Peserta kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Scuba Diving dan pengetahuan dasar Monitoring Kondisi Terumbu Karang ini berasal dari empat desa di wilayah Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat yakni Desa Poto Tano, Desa Kiantar, Desa Pasir Putih, dan Desa Tanjung Prapat. Komponen asal peserta cukup beragam dengan komposisi sebagai berikut :

- Anggota POKMASWAS dari masing-masing desa.
- Wakil dari masyarakat umum di desa.
- Anggota Kelompok PELITA POTO TANO.
- Wakil staff CDK Wilayah Sumbawa dan Sumbawa Barat.
- Wakil dari Dinas Perikanan Kabupaten Sumbawa Barat.
- Wakil dari BPPD Sumbawa Barat.
- Wakil dari Kepolisian Sumbawa Barat.
- Wakil dari ICCTF Jakarta.
- Wakil dari Bappenas Jakarta.

Pada saat awal pelaksanaan terjadi pelonjakan jumlah peserta dari yang direncanakan hanya 40 orang menjadi 46 orang, bahkan bila digabungkan dengan peserta yang direncanakan untuk bisa menaikkan jenjang keterampilannya mencapai jumlah 60 orang. Pelonjakan jumlah peserta ini terjadi akibat dari terjadinya miskomunikasi dengan kontak person yang ada di masyarakat yang kemudian tidak dikonfirmasi nama dan datanya secara benar. Suatu kondisi yang dilematif bila saat awal itu kami membatalkan mereka yang tidak terdaftar dan meminta mereka untuk pulang sementara mereka sudah ada di lokasi kegiatan, sudah berpamitan dengan keluarganya dan masyarakat. Maka solusi yang ditempuh adalah : menjadikan peserta yang direncanakan untuk dinaikkan jenjang keterampilannya menjadi bagian dari pendukung panitia pelaksana sekaligus mensiasati jadwal yang ada untuk tetap mereka mendapatkan materi untuk kenaikan jenjang itu.



Gambar 1.A.38 Peserta Pelatihan Selam

C. Kesadaran masyarakat dan kampanye publik tentang penegakan hukum MPA, MCA, dan spesies ETP di Gili Balu

Grant Package 6 telah melaksanakan salah satu Kampanye Publik di Desa Poto Tano dalam mendorong kesadaran masyarakat terhadap Kawasan konservasi salah satu nya melalui penyadartahuan terhadap lingkungan, Project Coordinator bersama team memberikan himbauan dan ajakan kepada masyarakat dalam menjaga Kawasan konservasi Gili Balu serta melestarikan lingkungan.

Wujud penyadartahuan terhadap lingkungan, Grant Pakcage 6 telah membuat spanduk, poster/flyer yang berisikan edukasi, infromasi dan ajakan kepada masyarakat dalam pentingnya menjaga Kawasan konservasi Gili Balu dimana perairan Gili Balu ini merupakan sumber dari yang dibutuhkan masyarakat.

Salah satu langkah awal dari kegiatan Kampanye Publik ini, masyarakat diajak menjaga lingkungan permukiman dengan tertib membuang sampah, penyadartahuan terhadap kebersihan lingkungan dipermukiman salah satu bentuk mewujudkan desa wisata, yang merupakan bagian dari program COREMAP-CTI, dengan terbentuknya desa wisata yang asri dan lestari ini program perekonomian masyarakat yang berkelanjutan akan terwujud, oleh karena itu dengan pelaksanaan Kesadaran Masyarakat dan Kampanye Publik Tentang Penegakan Hukum Daerah Perlindungan, Konservasi laut dan Spesies Terancam Punah Dilindungi di Gili Balu. Masyarakat diharapkan bisa menjaga Gili Balu yang merupakan kekayaan yang telah Tuhan Kuasa berikan bagi Kabupaten Sumbawa Barat secara umum dan khususnya masyarakat desa Poto Tano. Beberapa hari setelah kegiatan, masyarakat menyambut dengan baik dengan mewujudkan bersih kampung atau kerja bakti/jumat bersih di desa Poto Tano.



Gambar 1.A.39 Dokumentasi Kampanye Publik

a. Pembangunan dan pengembangan model bioekonomi tuna

Membangun dan mengembangkan model bioekonomi yang akan digunakan untuk menganalisis berbagai opsi ITQ yang diusulkan untuk perikanan Tuna Longline yang berbasis di Benoa Bali. Model dibangun untuk memperhitungkan tiga segmen kapal rawai tuna Benoa yang dikategorikan berdasarkan tonase kotor, yaitu: i) kapal kecil, kurang atau sama dengan 30 GRT (≤ 30 GRT); ii) kapal ukuran besar antara 30 dan 60 GRT ($[30,60]$ GRT); dan iii) kapal besar di atas 60 GRT (>60 GRT). Spesies tuna utama yang menjadi sasaran untuk dimodelkan adalah albakora (*Thunnus alalunga*) / ALB, tuna mata besar (*Thunnus obesus*) / BET, dan tuna sirip kuning (*Thunnus maccoyii*) / YFT, serta tuna sirip biru selatan sebagai tangkapan non target (*Thunnus albacares*) / SBF. Selanjutnya membuat simulasi model bioekonomi untuk setiap segmen penangkapan ikan dan spesies tuna utama yang ditargetkan mengikuti model bioekonomi Gordon-Pella/Tomlinson.

b. Studi Kakap dan Tuna di Spanyol

Melakukan studi kakap dan tuna mengenai rantai pasokan dan sertifikasi internasional di Barcelona dan Vigo Spanyol yang berlangsung mulai tanggal 1–4 Juli 2022. Studi ini untuk mendukung program peningkatan perikanan sebagai bagian dari proses sertifikasi dan pemanfaatan sumber daya perikanan serta untuk mempromosikan usaha perikanan yang bertanggung jawab dengan memastikan praktik yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan daerah.

Import produk perikanan di Spanyol terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menjadi peluang bagi pasar perdagangan produk perikanan dari Indonesia. Berdasarkan hasil kajian, untuk memperdagangkan produk perikanan di Spanyol terdapat beberapa kaidah keberlanjutan yang harus diperhatikan oleh pengusaha perikanan di Indonesia. Kaidah keberlanjutan tidak hanya terkait stok saja, namun juga harus memperhatikan kaidah keberlanjutan sosial dan keberlanjutan ekonomi. Secara teknis beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengusaha perikanan di Indonesia saat ini antara lain:

- Rantai dingin perikanan harus dijaga sejak ikan ditangkap untuk mencegah perkembangan histamine dan bakteri merusak lainnya
- Ketelusuran ikan harus dilaksanakan untuk tidak hanya keberlanjutan stok, tapi juga untuk menghindari *mislabeling*

- Sertifikat HACCP harus dimiliki oleh perusahaan perikanan
- Kaidah keberlanjutan sosial – ekonomi mulai harus dipertimbangkan oleh pengusaha perikanan di Indonesia, mengingat hal ini sudah mulai diimplementasikan oleh perusahaan perikanan di Spanyol

Untuk menguatkan perdagangan ikan dari Indonesia ke Spanyol, beberapa hal perlu dilakukan baik oleh pemerintah Indonesia maupun pihak swasta. Salah satunya membangun kerjasama agar produk perikanan dapat diterima di Spanyol, tidak hanya untuk mempertimbangan hal-hal terkait histamine, ketelusuran, mislabeling, namun juga perlu memperhatikan kuota perikanan. Mengingat kuota harus diajukan oleh pihak swasta setiap dua tahun. Jika ada satu perusahaan di Indonesia ingin menambah volume ekspor atau ada perusahaan baru yang ingin mengekspor ikan ke Spanyol, maka perlu ada diskusi dengan perusahaan pengimpor dari Spanyol terkait kuota. Pemerintah perlu memfasilitasi kerjasama, mengingat sudah ada tawaran dukungan baik dari Mercabarna, Conxemar, Pelabuhan Perikanan Vigo, dan Anfaco untuk memberikan bantuan teknis ke Indonesia.



Gambar 1.A. 40 Diskusi dengan Director of Marketing and Institutional Relations Mercabarna

c. Strategi Pemulihan Stok Perikanan

Pelaksanaan proyek pada Triwulan III difokuskan pada dua hal, yaitu (1) analisis data dan informasi yang tersedia, untuk menyusun strategi untuk membangun kembali stok di Teluk Saleh menggunakan aplikasi MERA (Method Evaluation and Risk Assessment); serta (2) finalisasi dokumen kajian strategi. Strategi membangun kembali stok merupakan salah satu output yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi NTB sebagai bagian dari proses sertifikasi MSC (Marine Stewardship Council) untuk produk perikanan kakap dan kerapu di Teluk Saleh. Program membangun kembali stok yang sedang berjalan di Teluk Saleh difokuskan pada dua spesies, *Plectropomus leopardus* (kerapu) dan *Lutjanus malabaricus* (kakap).

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dilanjutkan dengan proses simulasi data strategi manajemen untuk membangun kembali stok menggunakan aplikasi MERA. Hasil dari simulasi MERA selanjutnya dikonsultasikan dengan pemangku kepentingan (konsultasi publik) pada bulan Agustus 2022. Proses simulasi MERA dan finalisasinya dilaksanakan selama bulan Juli 2022 oleh tim yang terdiri dari Fisheries Officer for Snapper (TA FOS) dan Fisheries Policy and Governance Specialist for Snapper (FPGS) dari ICCTF GP7 bersama dengan perwakilan dari FIP2B Teluk Saleh (Dr. Soraya Gigentika) dan BRIN (Dr. Moh Natsir). Berdasarkan analisis MERA, strategi pengelolaan yang direkomendasikan untuk membangun kembali stok *L. malabaricus* di Teluk Saleh adalah dengan menetapkan kuota tangkapan. Pilihan pengelolaan lain yang juga direkomendasikan adalah batas ukuran tangkapan. Selama periode ini telah dilaksanakan 3 pertemuan tim penyusun yaitu pada tanggal 8 Juli, 18 Juli, dan 20 Juli 2022. Hasil simulasi MERA kemudian diterjemahkan menjadi “Strategi Pemulihan Stock”, yang akan diimplementasikan jika kondisi stok menurun pada SPR <20% untuk spesies *Lutjanis malabaricus* dan *Plectropomus leopardus*. Pertemuan pada tanggal 20 Juli adalah memfinalisasi strategi pemulihan stok dan menyampaikannya kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Provisini NTB; sekaligus membahas persiapan untuk konsultasi publik.



Gambar 1.A.41. Pembahasan simulasi MERA dan penyusunan strategi pemulihan stok di Teluk Saleh



Gambar 1.A.42 Rapat pembahasan akhir strategi pemulihan stok perikanan Teluk Saleh dengan Dinas KP Provisini NTB serta persiapan konsultasi publik.

Kegiatan dilanjutkan dengan Konsultasi publik strategi pemulihan stok dari analisis MERA kepada para pemangku kepentingan. Hasil analisis MERA disosialisasikan kepada berbagai pemangku kepentingan di Provinsi NTB melalui workshop “Pertemuan Konsultasi Strategi Pemulihan Stok Kakap dan Kerapu di Teluk Saleh” yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 di Hotel Aston Inn Mataram. Acara konsultasi publik ini terbagi kedalam 3 sesi yaitu: (1) pemaparan strategi pemulihan stok kepada peserata (luring dan daring); (2) tanya jawab dan diskusi, dan (3) membuat kesepakatan terhadap strategi pemulihan stok. Kegiatan konsultasi publik ini dihadiri juga oleh perwakilan dari BAPPENAS yaitu Dr. Sri Yanti (Direktur Kelautan dan Perikanan BAPPENAS) dan Dr. Gellwynn Jusuf.



Gambar 1.A.43 Dokumentasi Kegiatan konsultasi publik Strategi Pemulihan Stok

d. Studi Rantai Pasok Rumput Laut Skala Global di Italia

Pada Triwulan III ini telah dilakukan kajian pasar rumput laut yang berlokasi di Italia dan berlangsung dari tanggal 1-6 Agustus 2022, untuk memetakan bagaimana rantai pasok skala global yang terjadi pada komoditas rumput laut. Kegiatan ini untuk mendapatkan first-hand information dengan pendekatan semi-structure interview kepada para aktor pemasar dari produk hidrokolloid rumput laut. Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan investigasi langsung di lokasi pabrik dan perusahaan agar mendapatkan sumber informasi utama untuk menjawab pertanyaan dan keluaran penelitian. Kami mengunjungi tiga perusahaan di tiga kota yang berbeda. Perusahaan pertama berada di Trieste, yaitu Java Biocolloid Europa Srl yang mengolah dan memasarkan rumput laut untuk pasar eropa. Perusahaan kedua yaitu Favini Srl company yang berada di Rossano Veneto yang menggunakan produk rumput laut untuk menjadi berbagai

produk aplikasi lainnya. Perusahaan ketiga berada di Modena yang Bernama Guam Italy yang menggunakan komoditas rumput laut untuk berbagai produk personal care dan kecantikan.

Perusahaan rumput laut di Italia telah melakukan banyak penelitian tentang potensi penerapan dan utilisasi rumput laut, namun masih ada kekurangan dalam aplikasi skala industri dalam hubungannya dengan pengelolaan lingkungan. Ada beberapa keterbatasan dan kesenjangan yang perlu ditangani untuk meningkatkan pengembangan bioekonomi berbasis rumput laut di Italia. Namun untuk mencapai ini, dihadapkan beberapa tantangan utama terkait dengan memperoleh peningkatan pendanaan untuk penciptaan rantai pasokan baru yang mengarah pada pembangunan sosial-ekonomi, serta pengelolaan produksi rumput laut yang berkelanjutan dari negara-negara berkembang. Dalam pengertian lebih lanjut, berbagai inisiatif internasional dan nasional dapat berkontribusi pada sinergi yang lebih besar di antara para peneliti dan perusahaan pada negara Indonesia dan Uni Eropa.



Gambar 1.A.44. Diskusi dengan CEO GUAM Italy Srl dan Java Biocolloid Srl.

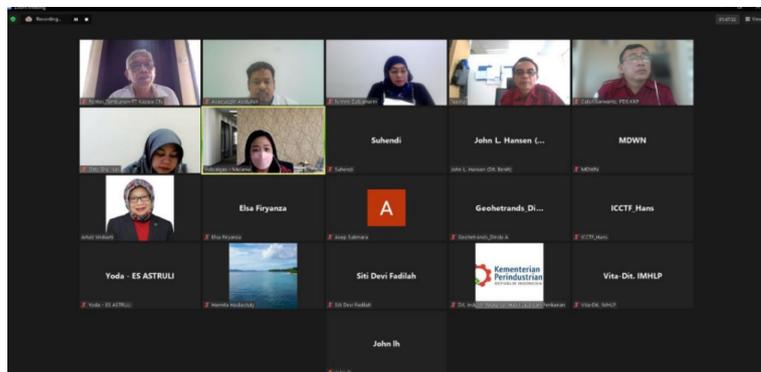
Untuk dapat merumuskan strategi peningkatan rantai pasok rumput laut, pada tanggal 15 September 2022 telah diadakan FGD (Focus Group Discussion) secara online dengan keluaran berupa rumusan peningkatan industri melalui sinergitas peraturan terkait peningkatan industri rumput laut di Indonesia dan dapat diimplementasikan di level nasional serta memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan industri rumput laut Indonesia.

FGD dihadiri oleh perwakilan industri, pemerintahan terkait dan stakeholders rumput laut lainnya. Peserta FGD berasal dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, KKP; Direktorat Jenderal Industri Agro; Direktur Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan; Asosiasi Industri Rumput Laut Indonesia (ASTRULI); PT. Kappa Carrageenan Nusantara; PT. Asia Mina Sejahtera; PT. Hakiki Donarta; PT. Surya Indoalgas, dan para Tenaga Ahli kajian rumput laut. FGD dibuka oleh

Direktur Eksekutif ICCTF, Dr. Tonny Wagey, yang mewakili Direktur Kelautan dan Perikanan Bappenas.

Hasil rekomendasi dari pertemuan FGD ini sebagai berikut:

- Industri hulu dan budidaya; beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya usaha adalah bahan baku, ketersediaan air bersih, listrik, ketersediaan sumber daya manusia, iklim usaha, dan pasar. Disisi lain, pembudidaya tradisional yang belum terhubung dengan industri menjadi pekerjaan rumah terhadap sistem usaha secara keseluruhan.
- Data-data rumput laut; masih perlu membenahi, menyamakan persepsi antar stakeholder dengan data yang tersedia di lapangan. Adanya fenomena *excess demand* menimbulkan persaingan yang tidak sehat antara eksportir dan kebutuhan industri pengolahan dalam negeri, sehingga diharapkan ada sinergi kebijakan yang mendukung industri pengolahan dalam negeri. Salah satu contohnya, pemerintah dapat menerapkan tarif ekspor rumput laut, raw made ekspor hingga 90%.
- Rumput laut sebagai tanaman yang menyerap karbon sehingga dapat dijadikan untuk perdagangan karbon tetapi untuk mewujudkan hal ini membutuhkan luasan wilayah yg sangat besar dengan zonasi yang tepat.
- Perlu adanya penyegaran terhadap roadmap industri rumput laut yang telah berakhir pada 2021 lalu. Apakah Bappenas yang akan memprakarsai roadmap sendiri sehingga tidak berbeda antar pemangku kepentingan? Komitmen di level nasional seperti apa, apakah hanya meningkatkan nilai ekspor tanpa mempertimbangkan raw material atau olahan? Komitmen yang pasti dan diketahui oleh seluruh aktor akan menentukan arah rantai pasok dari rumput laut.



Gambar 1.A.45 Pelaksanaan FGD Peningkatan rantai pasok rumput laut Indonesia.

e. Pemetaan Rumput Laut

Pada Triwulan III ini telah dilakukan survei untuk melakukan ground truthing di desa-desa penghasil rumput laut yang tersebar di beberapa wilayah di Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11-26 Juli 2022 yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai sebaran budi daya rumput laut di Nusa Tenggara Timur, dan melakukan analisis tutupan area dan luasan budi daya rumput laut di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pemetaan budidaya rumput laut di Nusa Tenggara Timur di lakukan di 2 wilayah yaitu Kupang dan Rote Ndao. Pemetaan di Kupang dilakukan di 3 desa yaitu: Desa Tablong, Desa Lifuleo, Desa Sulamu. Sementara pemetaan di Rote Ndao dilakukan di 10 desa yaitu Desa Sedoen, Desa Nembrala, Desa Oenggaut, Desa Dalama, Desa Faifua, Desa Hundihopo, Desa Pukuafu, Desa Sotimori, Desa Oelua, dan Desa Oeseli

4. Master Degree Program

a. Monitoring dan Evaluasi

Pada tanggal 10-15 Juli 2022 telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dari program master degree yang dilakukan di Australia. Peserta dari kegiatan tersebut adalah Perencana Ahli Utama Kedepuyan Bidang Kemaritiman dan SDA Bappenas, Direktur Lingkungan Hidup Bappenas, Dekan FPIK IPB, Kepala Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan IPB, dan staff ICCTF. Dalam kegiatan ini juga sekaligus menghadiri wisuda dari keempat mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022.



1.A.46 Kegiatan Wisuda Mahasiswa Program Master Degree



Gambar 1.A.47 Foto Bersama setelah Kegiatan Diseminasi

b. Diseminasi Program Master Degree IPB

Pada tanggal 16 September 2022 telah dilaksanakan Diseminasi Hasil Studi Mahasiswa Program Master Degree di NTB. Hasil studi keempat mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

- Presentasi Amrullah Rosadi – Judul: Memahami bagaimana Kawasan konservasi perairan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat – Studi kasus Gili Matra, Indonesia. Kesimpulan penelitian: Pemetaan pemangku kepentingan dapat membedakan pemangku kepentingan berdasarkan pengaruh kepada pengelolaan MPA, Mental model membantu merumuskan perbedaan perspektif tentang pengaruh Kawasan konservasi terhadap kesejahteraan masyarakat, keterlibatan masyarakat lokal menjadi dasar perbedaan utama perspektif pemangku kepentingan.

Rekomendasi: (1) menyeimbangkan pendekatan Top-Down dan Bottom-Up, (2) Meningkatkan efektivitas pengelolaan melalui pendekatan Co-Management, (3) Distribusi pengaruh kepada pemangku kepentingan yang lain untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, (4) melakukan penelitian lanjutan.

- Presentasi Zakiyah Khairunnisa – Judul: Analisis jejak karbon dari pariwisata pesisir. Kesimpulan penelitian: kandungan CO₂ yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata sebesar 65.965 tCO₂/tahun, sedangkan penyerapan CO₂ sebesar 8.975 TCO₂/tahun, scenario pariwisata ramah lingkungan adalah scenario paling optimum untuk meminimalisir emisi CO₂. Rekomendasi: (1) Estimasi emisi pariwisata yang lebih akurat dengan melibatkan komunitas Gili Matra terkait, (2) Estimasi potensi penyerapan karbon yang lebih akurat dengan pengolahan data studi tahunan oleh BKKPN dengan pemetaan, (3) Pengembangan model system dinamik yang lebih baik, memasukan unsur daya Tarik gili matra dan gangguan pariwisata terhadap ekosistem pesisir. (4) simulasi scenario yang lebih optimum.
- Presentasi Ratu Fatia Rahmadyani – Judul: Assesment of Stekholders Perception of Value of Coral Reef Ecosistem Sevices: the case of Gili Matra Marine Tourism Park. Kesimpulan penelitian: diidentifikasi 8 jasa ekosistem terumbu karang Gili Matra. Lima diantaranya merupakan jasa ekosistem kunci (*high critical and high priority*) yakni pariwisata perairan, perikanan tangkap, pariwisata pantai, perlindungan habitat, dan stabilisator pesisir. Pemetaan spasial ES mengidentifikasi lokasi supply (source sink) dan demand (aktivitas pemanfaatan). Berdasarkan visualisasi spasial, terdapat 1) asumsi ketidak sesuaian antara supply-demand spot, dan 2) overlap antara jasa

ekosistem yang dapat diartikan sebagai tekanan 3) penerapan system batas yang lebih cermat berdasarkan identifikasi spasial ES. Konseptual diagram aliran jasa ekosistem menunjukkan positive *feedback loop*, dimana sebuah trigger awal termagnifikasi dalam cascade flow, sehingga menggeser suatu kondisi dari baseline awalnya, mengancam eksistensi jasa-jasa yang merupakan penunjang fungsi ekologis ekosistem. Rekomendasi (1) Pemahaman umum tentang ekosistem menjadi dasar pertimbangan dimana investasi pengelolaan dapat dikonsentrasikan untuk menghasilkan manfaat maksimal, tanpa mengabaikan potensi trade-off. (2) Konfigurasi ES flow dapat diperdalam melalui studi system dynamic dimana factor valuasi SDA diintegrasikan. (3) Luasan jenis ES yang diidentifikasi harus diibandingkan dengan system tata Kelola yang seimbang melalui system delegasi dan memperkuat skema co-management.

- Presentasi Urai Ridho AMFB - Judul: Penilaian dampak wisata bahari dan perlindungan laut terhadap jasa ekosistem budaya menggunakan pendekatan hedonis dan eudaemonis terpadu: studi kasus kepulauan Gili Matra. Kesimpulan penelitian: Di tiga pulau Gili Matra , harga rumah yang lebih tinggi ditemukan di dekat garis pantai, titik wisata pantai, dan garis pantai dengan sunset view. Ketika dijelajahi secara terpisah, setiap pulau menunjukkan karakteristik tertentu. Penduduk Kepulauan Gili Matra merasakan manfaat CES yang signifikan dari lingkungan pesisir dan pulau di sekitarnya. Semua dimensi kesejahteraan yang dialami oleh penduduk Kepulauan Gili Matra menunjukkan hubungan yang signifikan dengan beberapa fitur wisata bahari dan konservasi.

B. BLENDED FINANCE



1. Pembahasan ADB Blue Finance Roadmap



Gambar 1.B.1. Diskusi kelanjutan Blue Finance dengan Ghislain (ADB)

Pertemuan ini dilaksanakan pada bulan 20 Juli 2022 dengan agenda untuk membahas kelanjutan dari Blue Finance. Hasil dari pertemuan ini, antara lain sebagai berikut:

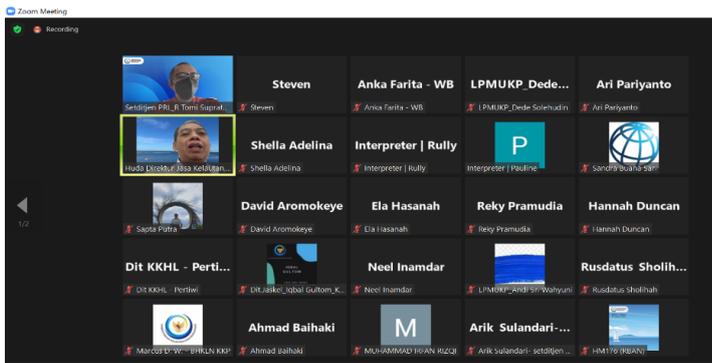
- Saat ini terkait dengan kondisi perkembangan blue finance antara Bappenas dengan Kemenkomarves sudah berjalan baik dan seiringan sehingga dari Kemenkomarves sudah memberikan dukungan kepada Bappenas untuk perkembangan blue finance di Indonesia
- ADB akan memberikan bantuan dalam pelaksanaan workshop
- ADB saat ini akan melakukan project identification dan project selection.
- Perlu diskusi lebih lanjut dengan Kemenkomarves terkait *readiness criteria* yang akan diberikan dan diajukan. Adanya berbagai macam proposal yang akan masuk untuk pendanaan yang dapat diberikan oleh blue finance. Diskusi ini akan direncanakan untuk dilakukan secepatnya

2. Pembahasan INSAN TERANG LAUTRA

Pada bulan Juli ini ICCTF menghadiri beberapa undangan pertemuan terkait proyek INSAN TERANG LAUTRA diantaranya adalah pembahasan Cost Tab pada tanggal 7 Juli 2022 dan pembahasan Komponen 2 pada tanggal 26 Juli 2022. Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

Pembahasan Cost Tab

- Terdapat perubahan pada indicator dan intermediate result dari komponen 3
- Perkembangan/update dari dokumen lautra sudah selesai direvisi dan sudah dikirimkan ke KKP. Aid Memoire sudah didiskusikan dengan KKP, dan berharap juga akan membahas terkait advisory committee.
- Beberapa poin atau langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam waktu dekat ini yakni: Nasional workshop untuk komponen 3 dan juga teknis workshop. Kegiatan ini belum ada tanggal yang ditentukan.
- Usulan dari pak Neel terkait dengan jadwal nasional workshop bisa dilakukan



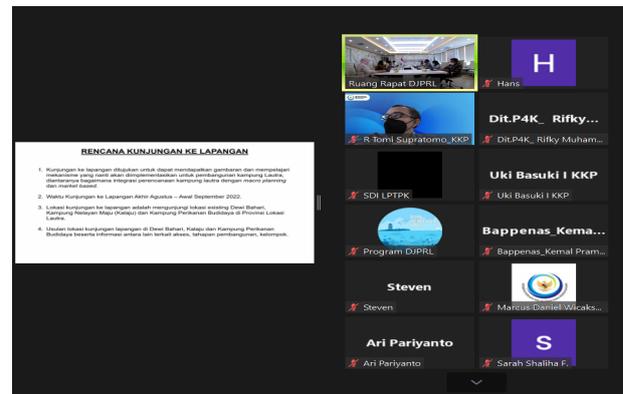
Gambar 1.B.2. Diskusi terkait LAUTRA

di pertengahan atau di akhir bulan September 2022, sedangkan teknikal workshop bisa dilakukan di akhir Agustus.

3. Undangan Pembahasan Survei Calon Desa LAUTRA

ICCTF menghadiri undangan rapat kegiatan ini secara online pada tanggal 12 Agustus 2022 untuk membahas rencana kunjungan lapangan terkait Komponen 2. Beberapa poin hasil diskusi dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Dari 24 lokasi yang diusulkan menjadi kampung lautra, 10 lokasi sudah dikunjungi serta sudah diperoleh datanya sehingga 14 lainnya dapat menjadi pilihan.
- Diharapkan adanya detail informasi desa tersebut, dimulai dari awal sampai dengan saat ini sudah dilakukan sampai mana.



Gambar 1.B.3. Pembahasan kunjungan lapangan LAUTRA

- Rencana kunjungan kerja nanti pada saat di lapangan dapat diberikan pendamping dari masing-masing lokasi yang ada. Dengan penjelasan yang dapat diberikan terkait dengan kelompok masyarakat yang ada di lokasi tersebut.

4. Pembahasan Blue Finance dengan Neel

ICCTF menghadiri undangan rapat kegiatan ini secara online pada tanggal 16 Agustus 2022 melalui aplikasi Microsoft Teams. Beberapa poin hasil diskusi dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Kegiatan technical workshop direncanakan akan dilakukan sebelum akhir September.
- Untuk memberikan informasi kepada KKP akan berkoordinasi dengan Desta karena Desta orang yang menjadi pusat komunikasi antar K/L saat ini
- KKP akan menghubungkan untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh Komponen 3
- Sudah ada dokumen yang akan diberikan masukan oleh KKP sehingga KKP dapat memperoleh informasi yang lebih jelas

- KKP akan lebih detail dalam Feedback document berikut untuk memberikan gambaran kegiatan yang dilakukan oleh Bappenas sehingga KKP akan tau tupoksi dan penerapan kegiatan dari Komponen 3 untuk menunjukkan kegiatan yang akan dilakukan oleh ICCTF
- Sedang dilakukan pembicaraan dengan konsultan yang ada sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang sesuai.
- Strategi yang ada saat ini masih dalam pengembangan yang sesuai, termasuk untuk menentukan dalam bentuk instrument yang sesuai, termasuk menentukan SDG framework yang menjadi acuan utama yang ada.

5. Rapat Blue Finance dengan ADB

Rapat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 di ruang Rapat ICCTF dengan agenda membahas kelanjutan perkembangan Blue Finance. Poin-poin penting hasil diskusi dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Technical workshop dilakukan pada pertengahan bulan September.
- Diperlukan kriteria yang sesuai dengan blue blue project yang akan dilakukan. Terkait dengan project yang ada di Kemenkomarves, adanya beberapa project yang tidak sesuai dengan arti blue blue project yang sesuai.
- Terkait dengan pengembangan blue bond dan blue tagging secara teknis diperlukan rapat dengan bu Vivi secara langsung.
- Perlu mendorong Kemenkomarves untuk mendukung blue finance yang ada saat ini.
- Perlu adanya perhatian terkait dengan kondisi peraturan dan kriteria yang sesuai, hal tersebut jangan sampai mengalami kesalahan yang dapat menyebabkan beberapa kejadian yang tidak diinginkan.



Gambar 1.B.4. Pembahasan Blue Finance dengan ADB

6. Undangan Blue Finance Accelerator Program

ICCTF menghadiri undangan kegiatan ini pada tanggal 23 Agustus 2022 di Hotel Mulia Senayan dengan agenda meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait blue finance. Poin-poin penting hasil diskusi dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Blue finance accelerator merupakan alat baru untuk pengembangan ekonomi yang sudah diadakan.
- Blue finance accelerator ini sangat penting untuk menjadi solusi pembiayaan baru untuk pemerintah memberikan pembangunan ekonomi biru.
- UNDP berkerja sama dengan Kemenkomarves untuk memberikan bantuan pengembangan blue finance accelerator
- Kegiatan blue finance accelerator saat ini ditujukan untuk pemerintah dan masyarakat
- Saat ini sedang diusahakan untuk memasukan gambaran terkait dengan project yang sesuai dengan Biru dalam RPJMN

7. Rapat Perkembangan Problue LAUTRA

ICCTF menghadiri undangan pertemuan ini pada tanggal 29 Agustus 2022 secara online melalui aplikasi Microsoft Teams. Agenda pertemuan ini adalah pembahasan technical workshop dan problue comments serta pembahasan dokumen yang dikirimkan oleh Pak Tonny. Hasil dari pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- Dengan perkembangan yang ada berarti project ini dilakukan selama 2,5 tahun
- Terkait dengan gender yang diikutsertakan. Saat ini pengerjaan project masih dilakukan dalam lingkup Jakarta
- Terkait dengan technical workshop, saat ini sudah sesuai dengan rencana, yaitu akan dilakukan di tanggal 14 September 2022.
- Terkait dengan dokumen yang sudah dikirimkan oleh Pak Tonny masih akan ditelaah oleh Neel

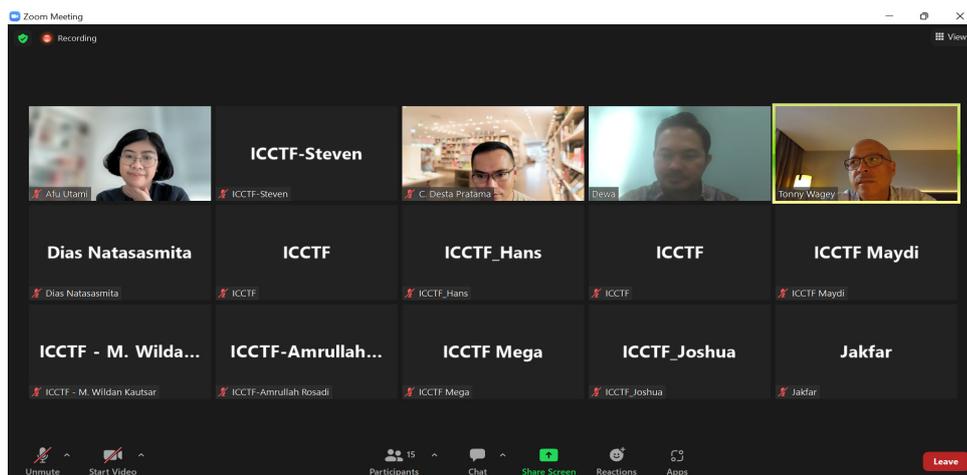
8. Persiapan Pelaksanaan Technical Workshop Blue Finance

Pertemuan persiapan pelaksanaan Technical Workshop Blue Finance dilaksanakan pada tanggal 2, 8, dan 13 September 2022 untuk membahas berbagai persiapan terkait teknis, logistik dan substansi kegiatan. Pertemuan ini melibatkan tim dari ICCTF dan tim dari World Bank. Beberapa poin penting hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Technical workshop akan dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022 bertempat di Hotel Pullman Jakarta, dengan jumlah undangan fisik sekitar 30 pax.
- Tujuan yang ingin dicapai dalam *Technical Workshop* ini yakni: menyelaraskan pemahaman tentang *Blue Finance* dan sektor terkait dalam kaitannya dengan

peluang pendanaan dan pembiayaan dari sumber pemerintah dan Swasta; memetakan peran dan program para pihak terkait dalam mendukung implementasi program Blue finance di Indonesia (*membantu membentuk advisory committee; peran dan tanggung jawab*); dan mensosialisasikan (*soft launching*) hasil *study Blue Finance policy framework*

- Keluaran yang diharapkan adalah adanya rekomendasi pembentukan *advisory committee*, dokumentasi peran dari para pihak, mekanisme pendanaan inovatif yang ada di K/L maupun di pihak swasta.



Gambar 1.B.5. Diskusi persiapan Technical Workshop Blue Finance

9. Technical Workshop: Blue Finance Strategy



Gambar 1.B.6. Flyer Technical Workshop

Technical Workshop dengan tema Blue Finance Strategy diselenggarakan pada tanggal 14 September 2022 bertempat di Hotel Pullman Jakarta. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk mendorong adanya pendanaan inovatif *Blue Financing* untuk pengembangan pembangunan *Blue Economy* di Indonesia dan didukung penuh oleh World Bank. Kegiatan ini dihadiri oleh Kementerian/Lembaga terkait, antara lain Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Otoritas Jasa Keuangan, Pihak Swasta, dan NGO. Kegiatan ini dibuka oleh Plt. Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Bappenas yang menjelaskan terkait kondisi Pendanaan Biru di Indonesia. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan

oleh paparan dari Direktur Surat Utang Negara, Kementerian Keuangan yang menjelaskan terkait Pembiayaan Pembangunan melalui skema Utang dan mekanisme penerbitan SUN. Selanjutnya paparan oleh Direktur Pembiayaan Syariah, Kementerian Keuangan yang menjelaskan terkait Sukuk dan beberapa project yang didanai oleh Sukuk. Selanjutnya Perencana Ahli Utama Kedepotian KSDA Bappenas menyampaikan Pedoman Penyusunan Instrumen Pendanaan Biru. Selanjutnya terdapat paparan dari SDGs Secretariat Indonesia terkait SDGs Securities Framework. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Beberapa poin penting hasil dari pertemuan ini, antara lain sebagai berikut:

- Implementasi *Blue Finance* diharapkan bisa segera terlaksana dan dapat didukung penuh oleh berbagai pemangku kepentingan terkait
- Indonesia telah mengeluarkan instrument *Green Bond/Sukuk* dan *SDGs Bond*. Namun, pendanaan inovatif ini masih belum mencukupi pendanaan pembangunan khususnya sektor biru. Oleh karena itu, Kementerian PPN/Bappenas memiliki inisiatif mengembangkan *Blue Bond/Sukuk* yang nilainya akan diidentifikasi dari kebutuhan pembangunan di sektor kelautan ke depan



Gambar 1.B.7. Penyampaian paparan oleh Narasumber

- Kajian ***Policy Note Blue Finance*** yang telah disusun oleh Kementerian PPN/ Bappenas bersama World Bank diharapkan bisa tersosialisasikan
- Perlu adanya dokumen ***Blue Finance Instrument Guideline*** sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan terkait sebagai panduan



Gambar 1.B.8. Penyampaian Closing Remark oleh Direktur KP, Bappenas

C. BLUE CARBON



1. Pembahasan Grant Agreement Hibah AFD “Support for the Integration of Blue Carbon Ecosystem in Indonesia’s Biodiversity and Climate Policies”

Pertemuan ini dilaksanakan dengan Biro Hukum Bappenas pada tanggal 13 Juli 2022 bertempat di Hotel Hermitage Jakarta. Berikut adalah hasil pembahasan dari pertemuan ini:

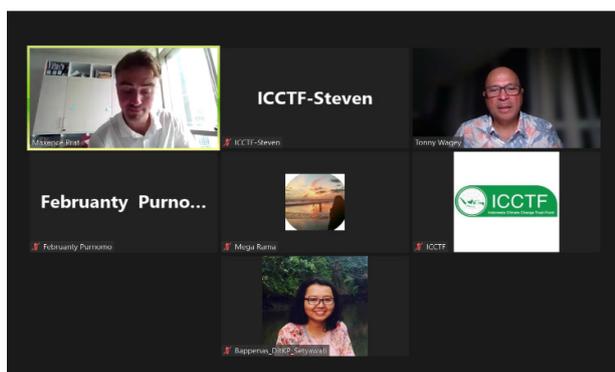
- Bappenas diharapkan dapat memberikan tanggapan grant agreement dari AFD sebelum bulan Agustus
- Usulan hibah diproses melalui 2050 Facility
- Output yang diharapkan antara lain membangun kelembagaan IBCSF, roadmap blue carbon, capacity building/ training; baseline, inventarisasi, MRV Blue Carbon
- Perlu dicantumkan yang akan melakukan audit
- Sebelum penandatanganan harus mengagendakan pertemuan dengan Sesmen dan tim untuk memperkuat substansi hibah serta pertemuan dengan Biro Umum untuk menambah akuntabilitas



Gambar 1.C.1. Pembahasan Hibah AFD dengan Biro Hukum Bappenas

Pembahasan grant agreement dilanjutkan pada tanggal 25 Juli 2022 sebagai tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya dengan agenda pembahasan Financial plan dan draft Grant Agreement Blue Carbon. Berikut adalah hasil pembahasan dari pertemuan ini:

- Total budget masih sama dengan sebelumnya yakni 620.000 USD
- Agency mentransfer ke Penerima manfaat, kemudian penerima manfaat melakukan kontrak kerja dengan Kontraktor, kemudian penerima manfaat akan mentransfer ke kontraktor.
- First advance akan diisi jika sudah ada mekanisme pembayaran dengan 1 kali drawdown. Auditor diusulkan BPKP.
- Deadline untuk drawdown di usulkan 31 Juli 2025. Tanggapan: tanggal yang tercantung tersebut masih indikatif, hal tersebut di dasarkan pada beberapa hal misalnya terkait keterlambatan, dll.

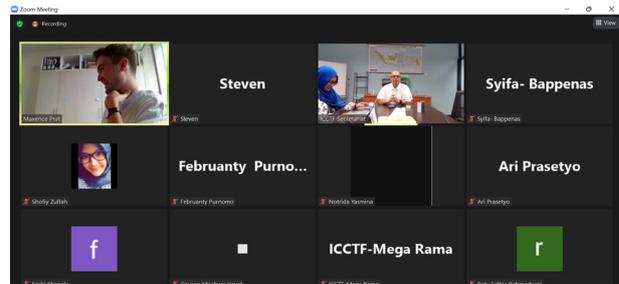


Gambar 1.C.2. Tindak Lanjut Pembahasan Hibah AFD

- Deadline for drawdown diusulkan 31 Juli 2025, dan deadline untuk technical completion date disulkan tanggal 31 januari 2026.
- Hasil review dari Bappenas-ICCTF akan dikirmkan ke AFD

Pembahasan grant agreement dilanjutkan pada tanggal 23 dan 26 Agustus 2022. Beberapa poin hasil diskusi dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Menambahkan pengertian “Beneficiary” pada tabel Definition supaya tidak ada perbedaan terminologi antara Bappenas dengan AFD karena dapat memunculkan pertanyaan, hal ini perlu konfirmasi AFD
- Penambahan Project Background akan ditanyakan terlebih dahulu oleh pihak AFD, namun diharapkan tidak ada overlap dengan project description karena hal ini dianggap penting oleh Biro Hukum Bappenas untuk menjelaskan mengapa ada grant ini



Gambar 1.C.3. Diskusi grant agreement blue carbon AFD

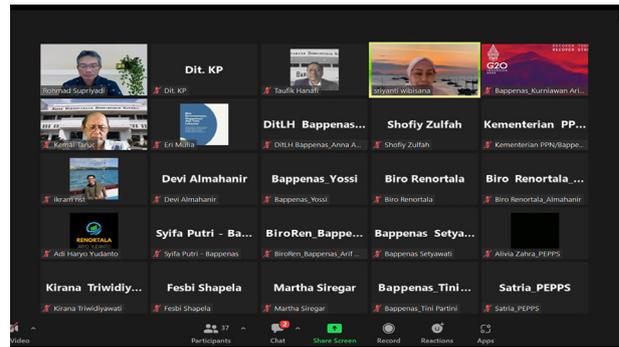
- Penggunaan kata “satisfactory” sudah disetujui
- Perlu kejelasan pada paragraph terkait kata “Indemnify”
- Pada paragraph 11.1 terkait dengan “Entry into Force and Duration” belum clear. Perlu di klarifikasi lagi (perlu di check oleh AFD), terutama refering nomor kalimat nya
- Pada para 11.2 terkait dengan Termination: usulan dari kalimat Biro Hukum akan di cek legal team AFD

2. Pembahasan Hibah Baru AFD “Management and Utilization of Mangrove Ecosystems to Support National Achievement of Sustainable Marine Development and Carbon Emission Reduction” dengan Quadrumvirate

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 dengan agenda pembahasan hibah AFD dengan sesmen di forum Quadrumvirate. Hasil dari pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- Blue carbon memiliki scope yang lebih luas, oleh karena itu perlu diperhatikan kehati-hatian yang perlu di tekankan. Terutama upaya restorasi dengan karbon. Karena karbon lebih banyak di sedimennya, bukan di biomassa. Jadi yang dikonservasi harusnya terkait karbon yang di soil nya.
- Kendala saat ini belum ada peta jalan pengelolaan blue carbon, data dan info terkait potensi ekosistem karbon biru belum tersedia dan diperbaharui, belum tercantumnya blue carbon ke NDC, dan perlu adanya kebijakan yang menjadi panduan dalam pelaksanaan blue carbon di daerah.
- Proses usulan hibah AFD ini dilakukan sejak tahun 2019 dimana dilakukan diskusi usulan rencana hibah dengan AFD, kemudian di maret 2022 dilakukan penyusunan *concept note* dan diajukan ke 2050 facility

- Perlu dipastikan terkait dengan kebijakan yang dituangkan dalam agreement ini benar mengarah pada konsolidasi dan integrated policy.
- Mohon dalam lingkungan KSDA dikonsolidasikan terutama terkait dengan tataran kebijakan termasuk pilihan spasialnya kegiatan



Gambar 1.C.4. Penyampaian tanggapan oleh Direktur KP Bappenas dalam forum

3. Side Event Development Working Group (DWG) G20 “Blue Carbon: Enabling Conservation and Financial Capital”

Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 bertempat di Nusa Dua Convention Center, Bali. Side Event DWG pada G20 telah menjadi forum penting untuk membahas dan mempromosikan aksi-aksi terhadap berbagai masalah. Oleh karena itu Kementerian PPN/ BAPPENAS melalui Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) memanfaatkan momentum ini untuk berkolaborasi dan membangun komitmen terkait pengelolaan ekosistem karbon biru dan kebutuhan pendanaan dari pemerintah untuk melaksanakan langkah-langkah mitigasi.

Beberapa poin penting hasil dari pemaparan-pemaparan dalam kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

- Jika ekosistem karbon biru Indonesia di tata dan di kelola dengan baik secara strategis untuk adaptasi dan mitigasi menuju ketahanan iklim, kita pasti bisa berkontribusi lebih banyak dalam penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 29% secara nasional, dan 41% secara global hingga tahun 2030
- Pembangunan karbon biru berkelanjutan harus mengedepankan upaya perlindungan dan kelestariannya dengan berbasis masyarakat.



Gambar 1.C.5. Sesi Diskusi Panel bersama para Narasumber

- Kedepan akan dipastikan agar ekosistem karbon biru bisa masuk ke dalam NDC (*Nationally Determined Contribution*)
- Diperlukan mekanisme pembiayaan sehingga dapat berkontribusi terhadap pencapaian target NDC. Ada beberapa opsi pembiayaan untuk kegiatan yang berkaitan dengankarbon biru selain dari APBN
- AFD mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam pengelolaan ekosistem karbon biru, salah satunya melalui kegiatan pengintegrasian ekosistem karbon biru kedalam kebijakan keanekaragaman hayati dan iklim Indonesia.

Ada pun kesimpulan dari hasil workshop ini adalah sebagai berikut:

- Ketika karbon biru dimasukkan ke dalam target mitigasi perubahan iklim, ditemukan tantangan dalam mengembangkan kebijakan dan keuangan. Ada ketidakpastian keberhasilan, kesulitan untuk menilai offset, kurangnya metode standar yang dapat diandalkan, dan tantangan lain
- Dari pelajaran yang didapat, peluang utamanya adalah bekerja sama untuk restorasi dan konservasi karbon biru untuk mengurangi emisi. Beberapa saran untuk keberhasilan karbon biru adalah menemukan jalur untuk memenuhi tujuan karbon biru, seperti metodologi perbaikan untuk meningkatkan tingkat konsistensi dalam laporan karbon biru dan mempromosikan dialog dan kerja kolaboratif.



Gambar 1.C.6. Penutupan oleh Direktur Kelautan dan Perikanan Bappenas

- Perlu membangun mekanisme keuangan inovatif yang memungkinkan negara-negara melestarikan karbon biru. Beberapa opsi Pendanaan restorasi karbon biru melalui restorasi (misalnya Australia), mata pencaharian dan ketahanan masyarakat (misalnya Proyek AFD), solusi berbasis alam ketahanan pesisir (AS). Ini dapat diakses melalui Dana Nasional dan Pasar Karbon Sukarela (Gold Standard dan Verra).

4. Diskusi Pembahasan *Seagrass - Blue Carbon* dengan CSIRO

Rapat ini dilaksanakan secara online pada tanggal 19 Agustus 2022 untuk membahas rencana terkait dengan seagrass research blue carbon. Beberapa poin hasil diskusi dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Akan dilakukan field trip yang rencananya akan dilaksanakan di bulan September
- Pemetaan lamun dilakukan dengan *artificial intelligence mapping*
- Diperlukan koordinasi untuk persiapan operational dan administrasi



Gambar 1.C.7. Diskusi blue carbon dengan CSIRO

- Operational akan diatur oleh pihak Australia
- Terkait peningkatan kapasitas, perwakilan dari ICCTF mungkin akan ikut dalam kegiatan tersebut

5. Undangan Kemenkomarves: Pembahasan Blue Carbon Partnership

Pada tanggal 21 September 2022 ICCTF menghadiri undangan Kemenkomarves dengan agenda pembahasan Blue Carbon Partnership dari World Economic Forum (WEF). Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- WEF memberikan paparan tentang rencana Blue Carbon Action Partnership di Indonesia yang dapat memungkinkan kolaborasi antara publik dan swasta untuk mempercepat pembangunan pasar karbon biru.
- WEF mencoba menjawab tantangan meningkatnya demand untuk proyek

karbon biru seperti suplai yang terbatas dan lingkungan yang mendukung secara nasional untuk memungkinkan pengembangan pasar blue carbon.

- Ada 3 milestone utama, yaitu, penggabungan kementerian dan Lembaga terkait dan pembentukan kesekretariatan, pembentukan peta jalan, dan strategi pembiayaan. Detail kegiatan dari 3 milestone utama tersebut akan dibahas bersama dengan institusi nasional dan K/L terkait serta mitra-mitra kedepannya.

6. Diskusi dengan AFD terkait dengan proposal Blue Carbon dan Gender

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 dengan agenda pembahasan proposal bersama dengan AFD. Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- AFD berencana untuk menyelenggarakan feasibility study (studi kelayakan) untuk proyek Karbon Biru di Indonesia dengan pembiayaan sebesar 150.000 Euro
- Studi diharapkan juga turut mengidentifikasi konten-konten pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dalam manajemen pesisir.

- AFD berencana untuk menyelenggarakan studi tersebut di 4 lokasi di Indonesia. Lokasi project masih dipertimbangkan antara Papua barat, Papua, Lampung, Kalimantan Timur atau Pantura Jawa.
- Feasibility study yang dimaksud merupakan basis untuk proyek AFD yang lebih besar di masa depan di Indonesia, berupa loan sebesar 50-100 juta euro loan, dan 5 juta euro dalam bentuk grant.
- Hasil dari feasibility study tersebut akan dipergunakan sebagai dasar untuk pertimbangan dan penyusunan proposal loan dan grant tersebut.

D | Program Strategis Rupiah Murni

1. Pra Kick-Off Dokumentasi Pembelajaran dan Evaluasi Dampak Program ICCTF

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022 bertempat di Kementerian PPN/ Bappenas dengan agenda pemaparan kegiatan dan diskusi. Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Pelaksanaan pekerjaan tertulis di kontrak pada tanggal 6 September-30 Desember 2022
- Disepakati batas penyampaian laporan sebagai berikut:
 1. Laporan pendahuluan disampaikan pada 23 September, tertulis pada di kontrak pada tanggal 30 September



Gambar 1.D.1. Diskusi dalam Pra Kick-Off

2. Laporan Antara disampaikan pada 14 November, tertulis di kontrak pada tanggal 21 November
3. Laporan Akhir disampaikan pada awal Desember, tertulis di kontrak pada tanggal 15 Desember

2. Pembahasan Laporan Pendahuluan Perencanaan Konservasi Perairan untuk Pengembangan Wisata Bahari di Bali Nusra dan Likupang

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 dengan agenda pembahasan rencana kerja kegiatan. Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Tim ICCTF-Bappenas akan ikut survei lapangan Gili Petrando, Labuan Bajo, dan Likupang.
- Untuk mendapatkan data potensi obyek/ atraksi wisata, kelayakan potensi wisata, titik-titik pemanfaatan wisata di daerah

tersebut, daya dukung memerlukan kerja sama dengan lembaga penelitian yang ada di daerah tersebut seperti Pemerintah Pusat, Pemda, NGO, Universitas setempat, serta masyarakat lokal

- Data yang dilaporkan dalam bentuk infografis, bukan data mentah
- Data dari Kawasan Ekonomi Khusus Likupang dapat dijadikan data tambahan

3. Survei Lapangan Gili Petrando – Kajian Perencanaan Wisata Bahari Bali Nusra

Pada tanggal 29-30 September 2022 Tim ICCTF-Bappenas bersama dengan PT. Shiddiq, mitra pelaksana kajian perencanaan wisata bahari Bali Nusra, telah melakukan survei lapangan terkait potensi wisata di Gili Petrando, Lombok Timur sebagai bagian dari konektivitas wisata bahari di Bali Nusra. Melalui diskusi dengan stakeholder setempat, didapatkan informasi bahwa Gili Petrando dulu dikelola PT Prama,

namun ada konflik kepentingan dengan Pemda setempat. Sempat ada kapal besar seperti pinisi yg berkunjung, namun masyarakat sekitar diusir karena alasan mereka telah izin kepada Pemda. Sudah ada pokmaswas sejak 2016 yg efektif mengurangi para nelayan pengguna alat tangkap destruktif. Perizinan masih jadi suatu persoalan, terkadang harus ke pemda, terkadang harus ke pusat. Belum ada kejelasan terkait hal ini.



Gambar 1.D.2 Diskusi dengan stakeholder Gili Petrando

4. Pembahasan Dokumentasi Pembelajaran dan Evaluasi Dampak Program ICCTF

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2022 dengan agenda pembahasan Inception Report Dokumentasi Pembelajaran dan Evaluasi Dampak Program ICCTF. Hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Dokumen lesson-learned, best practices, dan policy brief disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi dampak serta kegiatan ICCTF selama rentang 2014-2019 di Kabupaten Muna (oleh Yayasan Humaniora), Kabupaten Belitung (oleh Yayasan Terangi), dan Kabupaten Berau (oleh Yayasan Penyu Berau).



Gambar 1.D.3. Diskusi ICCTF dengan Tim Konsultan

- Penyusunan dokumentasi visual berupa video dan foto untuk kegiatan COREMAP-CTI rentang 2020-2022 dengan lokasi Nusa Penida (Bali), Gili Matra (NTB), Laut Sawu (NTT), dan Raja Ampat (Papua Barat).

- Coffee table book diharapkan dikemas dengan baik dan eksklusif
- Tim komunikasi dari PT DCM dan ICCTF akan berkoordinasi terkait pembuatan

dokumentasi video dan coffee table book, sehingga ada sharing knowledge antara kedua belah pihak.

5. Penyusunan Aplikasi Sistem Pelaporan dan Monitoring Udang Laut Aru-Arafura

Pembangunan Aplikasi Sistem Pelaporan dan Monitoring Udang Laut Aru-Arafura ini telah diselesaikan sepanjang bulan Juli hingga September 2022, dan siap diluncurkan dengan nama aplikasi <https://suaralestari.info/>. Penyusunan aplikasi ini melalui beberapa kegiatan, antara lain:

a) Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif baik data primer dan sekunder melalui sumber data antara lain: Satuan Kerja Majelis Wali Amanat Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia/ ICCTF, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Perguruan Tinggi, serta Perusahaan Penangkapan Udang yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Penangkapan Udang Indonesia (HPPI).

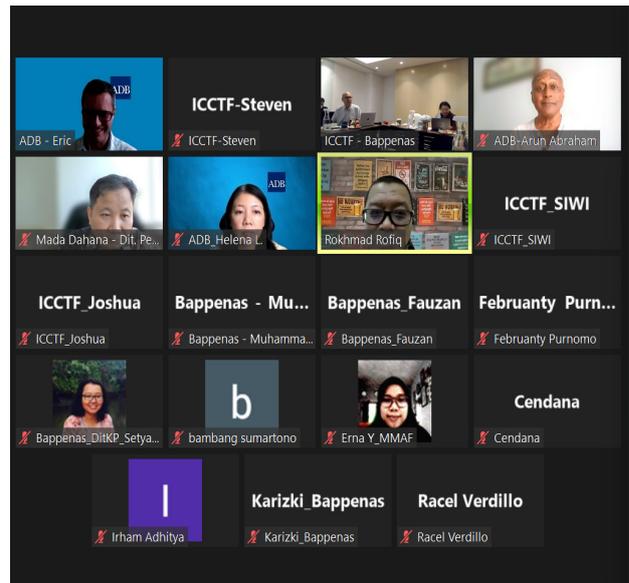
Data primer diperoleh menggunakan kuesioner untuk stakeholder (perusahaan penangkapan udang), observasi langsung di lapangan (Pelabuhan Perikanan), melalui teknik wawancara mendalam atau melalui Focus Grup Discussion (FGD). Data sekunder diperoleh dengan melakukan desk study melalui penelusuran pustaka dari berbagai sumber dan lembaga terkait; b) Penyusunan Data Flow Diagram (DFD) aplikasi pengumpulan data perikanan udang (shrimp data collector) untuk menetapkan bisnis proses dan diagram logic aplikasi sehingga sasaran dan analisa data keluaran dapat dipenuhi; dan c) Melakukan definite system dan attribute data ke dalam design database yang digunakan.

E | Aquaculture in Indonesian Seas Large Marine Ecosystem (ISLME)

1. Discussion on Grant Towards Sustainable and Conversion-free

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 bertempat di hotel Pullman Jakarta dan melalui Zoom dengan pembahasan tindak lanjut dari kegiatan hibah *Towards Sustainable and Conversion – Free Aquaculture in Indonesian Seas Large Marine Ecosystem (ISLME)*. Ada pun hasil dari pertemuan ini antara lain sebagai berikut:

- Hibah dan pinjaman akan dibedakan grant agreementnya.
- Tipe hibah merupakan hibah terencana, sesuai dengan surat dari Menteri.
- Salah satu perhatian terkait dengan technical assistance karena grant ini merupakan grant yang sama dengan Timor Leste.
- Grant Agreement diharapkan selesai pada periode Q2 2023.



Gambar 1.E.1. Diskusi ISLME

2. Undangan ADB: Pembahasan Towards Sustainable Conversion Free Shrimp Aquaculture in Indonesia Sea Large Marine Ecosystem (ISLME)

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 2 September 2022 secara hybrid di kantor ADB Indonesia Resident Mission dan online. Agenda yang dibahas adalah review terhadap Aide Memoire mission Towards Sustainable Conversion Free Shrimp Aquaculture in ISLME. Dokumen ini nantinya akan dikirimkan kepada GEF dan menjadi

agreement records dalam *mission*. Kesimpulan dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

- ADB akan mengedarkan Draft Aide Memoire kepada semua pemangku kepentingan untuk ditinjau dan diberi masukan
- Pembagian tanggung jawab dan

anggaran antara Bappenas dan KKP masih dipertanyakan dalam perspektif ADB, meskipun kedua belah pihak sudah sepakat. Pembagian tanggung jawab dan anggaran akan ditindaklanjuti lebih lanjut pada pembahasan Pengaturan Pelaksanaan

- ICCTF diminta untuk mengirimkan profil ICCTF kepada Pak Stuart, untuk menunjukkan *technical capabilities* dalam menangani hasil teknis proyek.



Gambar 1.E.2. Pembahasan Aide Memoire

2

Program Strategis, Potensi Kerja Sama, dan Penggalangan Dana (*fundraising*)

A. Undangan Diskusi dengan Saka Guru Climate Change

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2022 untuk mendiskusikan potensi kerjasama terkait Pelatihan Guru Climate Change. Hasil dari diskusi ini adalah:

- Saat ini Saka Guru sedang mengusahakan integrasi didalam kurikulum sekolah. Akan lebih baik jika dikolaborasikan dalam pengembangan kurikulum.
- Diharapkan adanya kesempatan yang dapat dilakukan untuk berkolaborasi lebih lanjut. Namun saat ini masih belum dapat dilakukan.

B. Undangan Talkshow Kemitraan Dit. Kelautan dan Perikanan dengan RARE

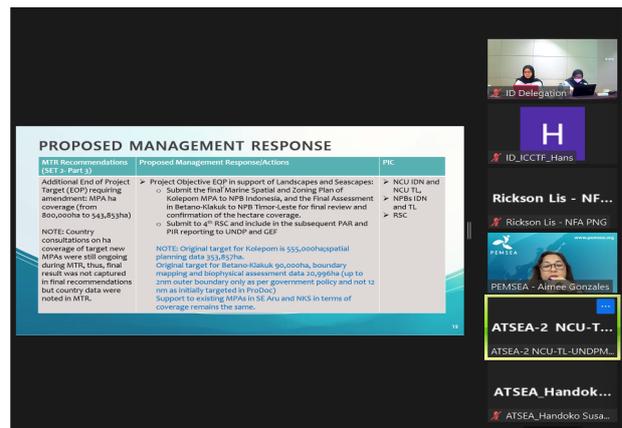
ICCTF menghadiri undangan kegiatan ini pada tanggal 4 Agustus 2022. Agenda dari pertemuan ini adalah FGD dengan Mitra Daerah dan launching Kemitraan. Beberapa poin penting hasil diskusi pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- Sebagai mitra adanya kolaborasi yang mendukung kebijakan pemerintah dalam tingkat provinsi atau kabupaten kota.
- Adanya kesulitan komunikasi secara kontinu antara Kabupaten/Kota dengan Pusat. Sehingga diperlukan mitra, salah satunya adalah RARE yang dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat dan dikomunikasikan dengan Pusat.
- Pusat membangun kebijakan, daerah yang melakukan inovasi kreatif untuk pengembangan kegiatan tersebut. Oleh karena itu diperlukan komitmen dan koordinasi yang baik.
- Tidak ada daerah tanpa pusat, dan tidak ada pusat tanpa daerah.

C. Undangan MTR ATSEA-2

ICCTF menghadiri undangan kegiatan ini pada tanggal 15 Agustus 2022. Agenda dari pertemuan ini adalah pemaparan progress kegiatan ATSEA-2. Beberapa poin penting hasil diskusi pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- Project ini sudah dilaksanakan dan rekomendasi lebih lanjut sudah diberikan
- Saat ini tidak diperlukan untuk penyamarataan, karena adanya 3 komponen yang memiliki durasi pekerjaan yang berbeda-beda
- Diperlukannya MNE Officers, sehingga adanya laporan yang dapat diberikan secara berkala dengan jelas



Gambar 2.C.1. Pemaparan oleh ATSEA

3

Komunikasi, *Outreach* dan Kemitraan

Berbagai kegiatan komunikasi dan publikasi yang terkait dengan penanggulangan perubahan iklim bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai dampak perubahan iklim, sekaligus mensosialisasikan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, khususnya Bappenas pada satker ICCTF dalam melaksanakan komitmen penurunan emisi Gas Rumah Kaca melalui Pengelolaan Ekosistem Pesisir Prioritas. Pada tahun 2021 hingga di tahun 2022 ini, kegiatan komunikasi dan publikasi ICCTF juga diarahkan untuk mendukung implementasi Bappenas dalam konteks RPJMN serta monitoring ekosistem pesisir prioritas dan Rehabilitasi Terumbu Karang.

Kegiatan komunikasi ICCTF terbagi atas dua strategi yaitu komunikasi internal dan eksternal. Melalui kegiatan-kegiatan komunikasi ini, eksistensi ICCTF sebagai satu-satunya lembaga perwalian dana perubahan iklim yang dimandatkan oleh pemerintah di Indonesia diharapkan dapat lebih dikenal dan diakui, baik oleh pemangku kepentingan di dalam maupun luar negeri. Komunikasi internal kepada seluruh staf ICCTF di semua level untuk meningkatkan manajemen pengetahuan seluruh staf tentang visi-misi ICCTF,

menginternalisasi nilai-nilai strategis organisasi, dan membangun solidaritas staf agar terbangun suatu budaya kerja positif di ICCTF.

Sedangkan untuk kegiatan komunikasi eksternal, ICCTF menekankan pada pengenalan visi-misi organisasi, peranan strategis organisasi, serta eksistensi dan fungsi dari pengembangan program - program ICCTF. Selain itu juga menyebarkan capaian serta pembelajaran program-program ICCTF yang layak untuk disebarluaskan dan direplikasi di daerah lainnya yang memiliki karakteristik dan permasalahan serupa. Upaya pengenalan dan penjangkauan publik ICCTF dilakukan secara intens dengan pola yang beragam dan target yang variatif. Pola komunikasi yang diterapkan secara umum tidak hanya dalam bentuk sosialisasi dan ekspose program - program ICCTF, tetapi juga dalam bentuk kunjungan ke lokasi program, pameran dan seminar, optimalisasi sosial media dan website ICCTF, serta peningkatan relasi dengan media melalui kegiatan *press conference*. Komunikasi lebih fokus pada komunikasi eksternal melalui penyelenggaraan kegiatan kick-off, seminar publik, serta pelatihan dan juga *Exit Strategy*.

A Media Sosial

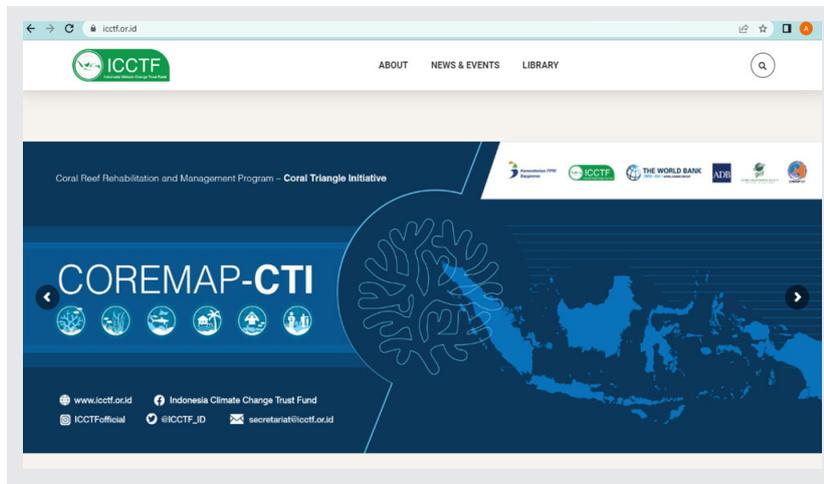
Pada triwulan ketiga 2022 ini, ICCTF melakukan strategi pendekatan komunikasi digital karena dinilai lebih interaktif dan real time, melalui pengelolaan media sosial ICCTF yang terdiri atas Facebook (<https://www.facebook.com/IndonesiaClimateChangeTrustFund>); Twitter (@ICCTF_ID); Instagram (@icctfofficial); Youtube (ICCTF Official) dan website ICCTF (<https://www.icctf.or.id/>). ICCTF berupaya untuk selalu mengoptimalkan kanal informasi yang tersedia termasuk media sosial dengan memperbaharui penyebaran konten informasi dan foto - foto kegiatan terkini yang dilakukan oleh ICCTF dan para mitra pelaksana di daerah. Portofolio pengelolaan media sosial ICCTF pada periode triwulan pertama terangkum pada Gambar dan Tabel di bawah. Adapun laporan *organic traffic* dari media sosial yang dikelola oleh ICCTF terangkum dalam infografis berikut.

JUMLAH PENGIKUT

Sampai dengan SEPTEMBER 2022



Gambar 3.A.1 Infografis Perkembangan Akun Sosial Media ICCTF: Facebook, Twitter dan Instagram pada kuartal 3 (Hingga Akhir bulan September) Tahun 2022.



Gambar 3.A.2 Homepage Website ICCTF pada Kuartal 3 (Bulan Juli) Project COREMAP-CTI World Bank dan Asian Development Bank Tahun 2022



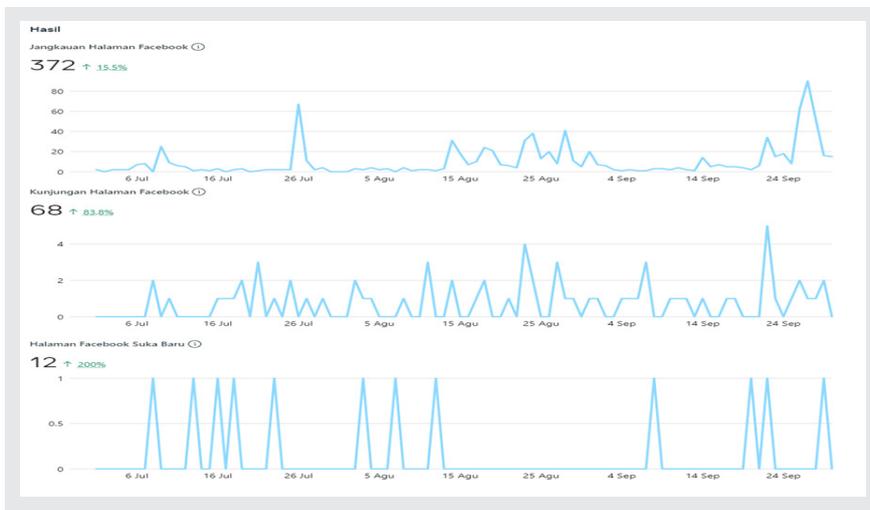
Gambar 3.A.3 Homepage Website ICCTF “G20 Indonesia Side Event: Blue Carbon Enabling Conservation and Financial Capacity” pada Kuartal 3 (Bulan Agustus) 2022.



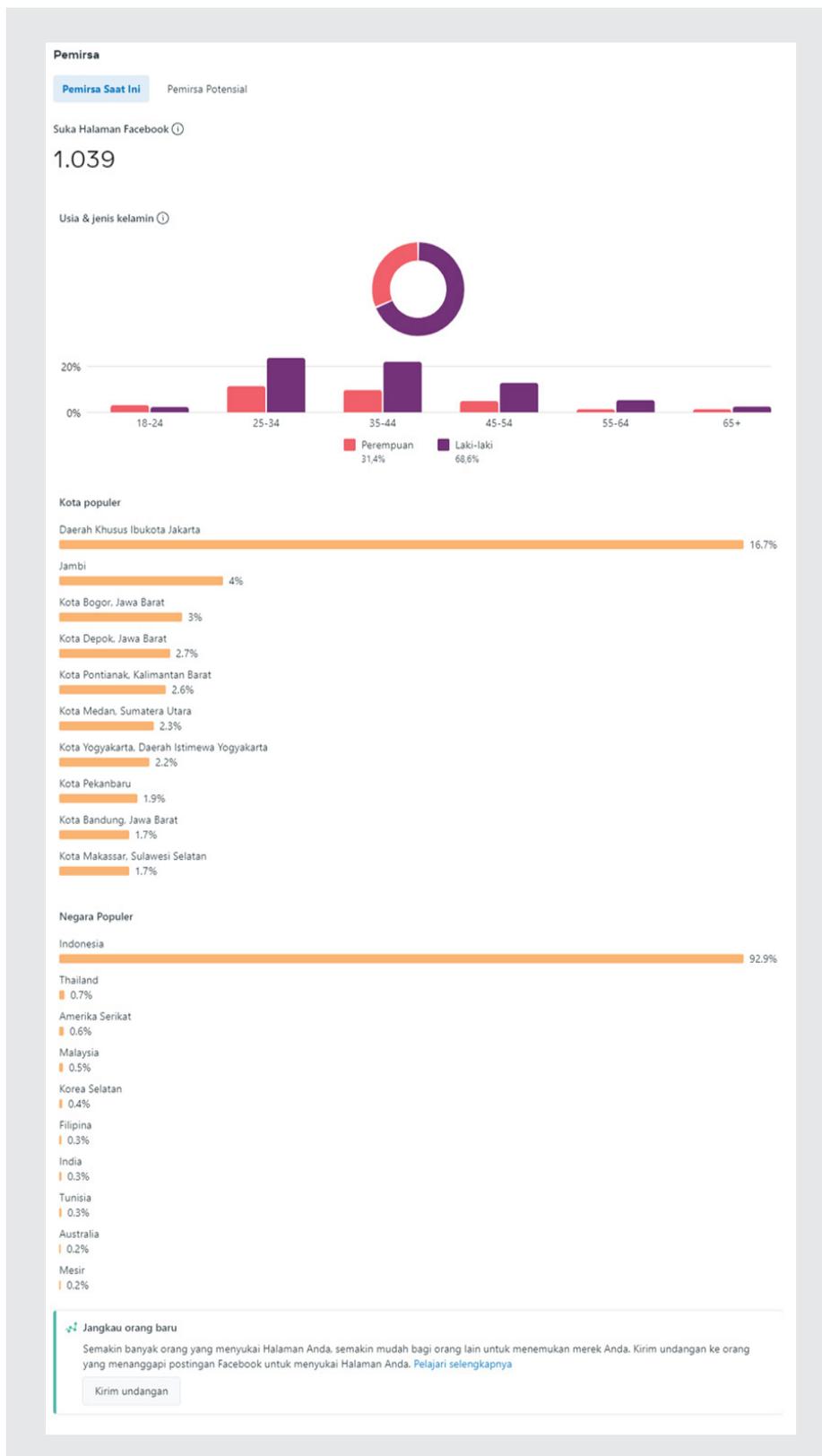
Gambar 3.A.4 Pop-up Website ICCTF pada Kuartal 3 (Bulan September) Tahun 2022



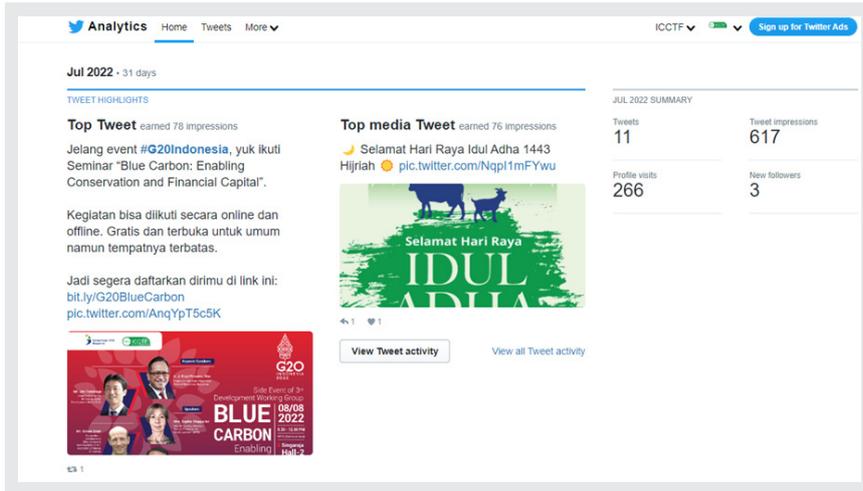
Gambar 3.A.6 Hasil Jangkauan Analisa Postingan Facebook Akun Indonesia Climate Change Trust Fund pada kuartal 3 (Bulan Juli, Agustus dan September) Tahun 2022.



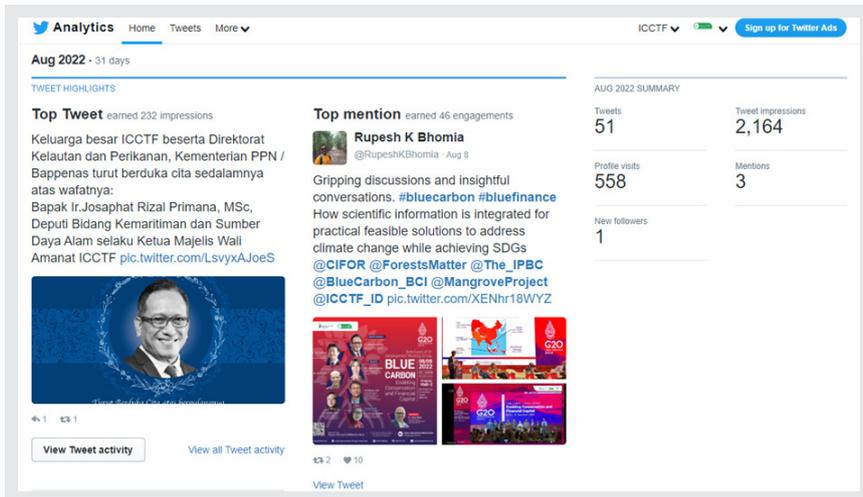
Gambar 3.A.5 Hasil Jangkauan Visit & Visitor Website ICCTF pada kuartal 3 (Bulan Juli, Agustus dan September) Tahun 2022.



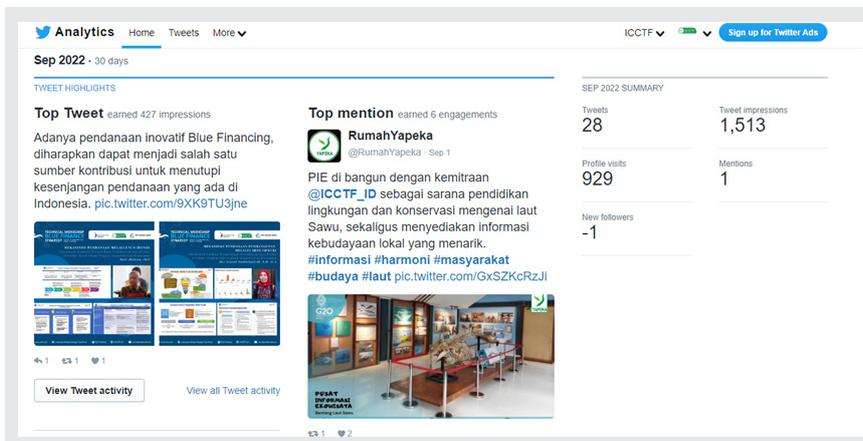
Gambar 3.A.7 Hasil Jangkauan Pemirsa Halaman Facebook Akun Indonesia Climate Change Trust Fund pada kuartal 3 (Bulan Juli, Agustus dan September) Tahun 2022.



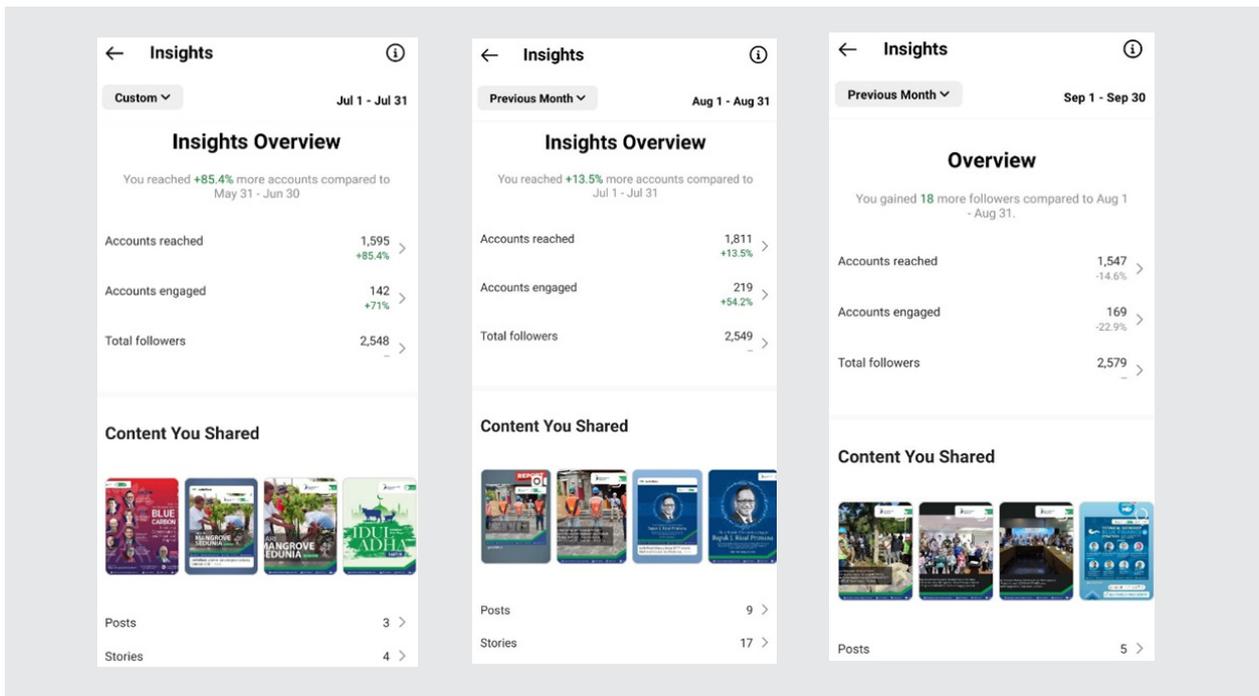
Gambar 3.A.8 Hasil Jangkauan Analisa Twitter Akun Indonesia Climate Change Trust Fund pada Kuartal 3 (Bulan Juli) Tahun 2022.



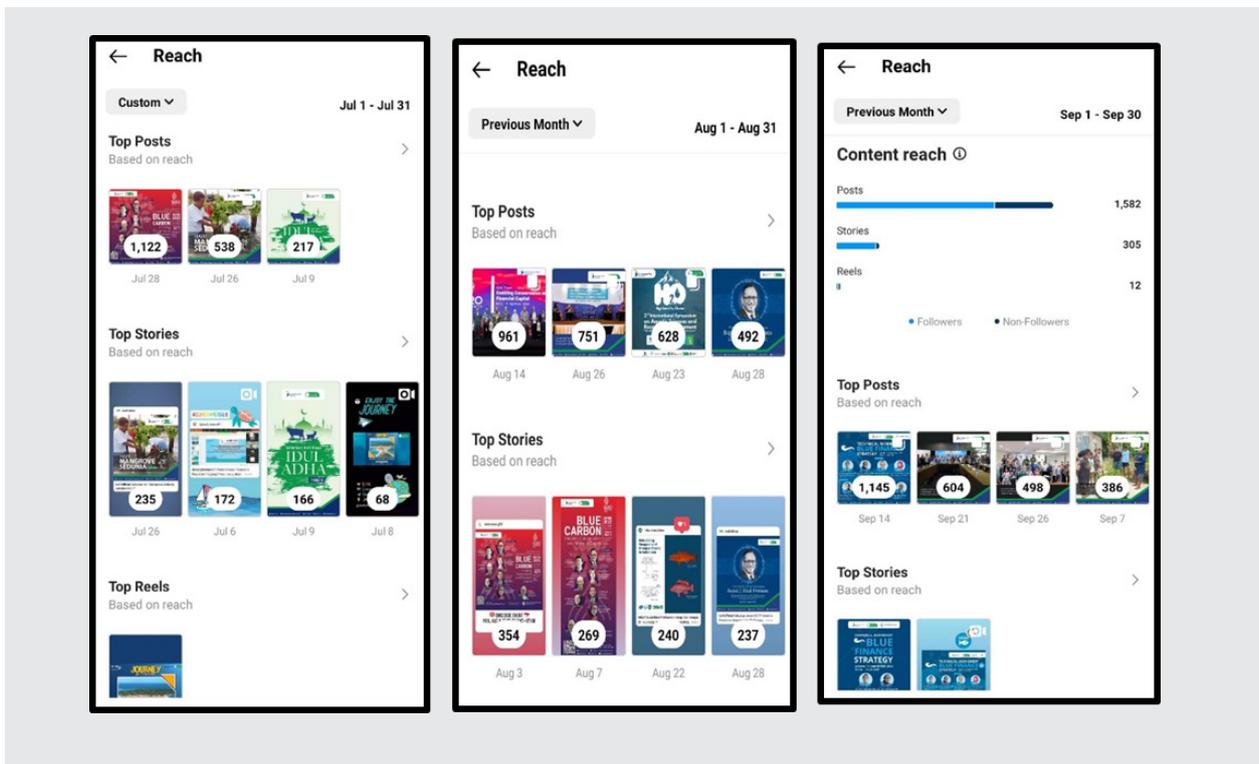
Gambar 3.A.9 Hasil Jangkauan Analisa Twitter Akun Indonesia Climate Change Trust Fund pada Kuartal 3 (Bulan Agustus) Tahun 2022.



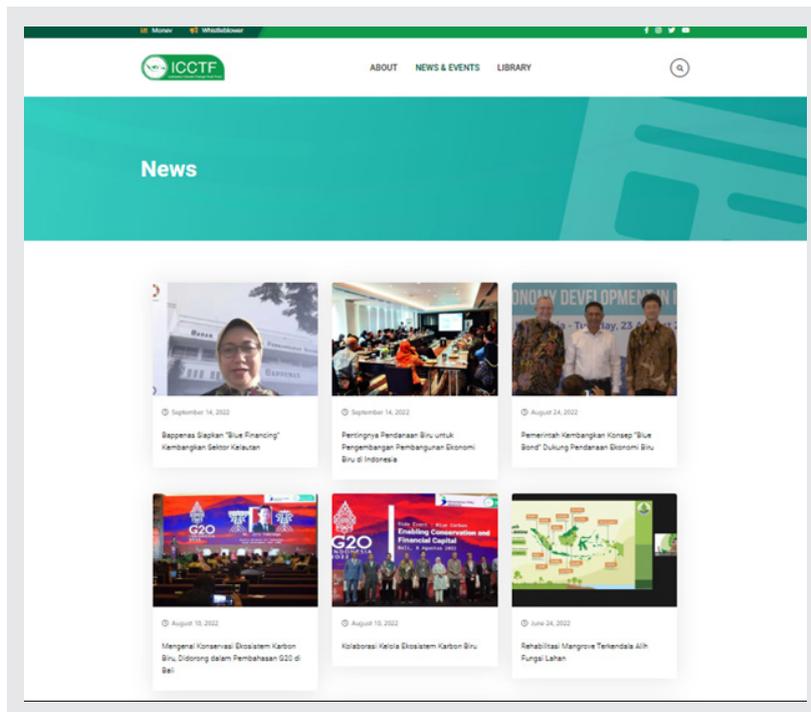
Gambar 3.A.10 Hasil Jangkauan Analisa Twitter Akun Indonesia Climate Change Trust Fund pada Kuartal 3 (Bulan September) Tahun 2022.



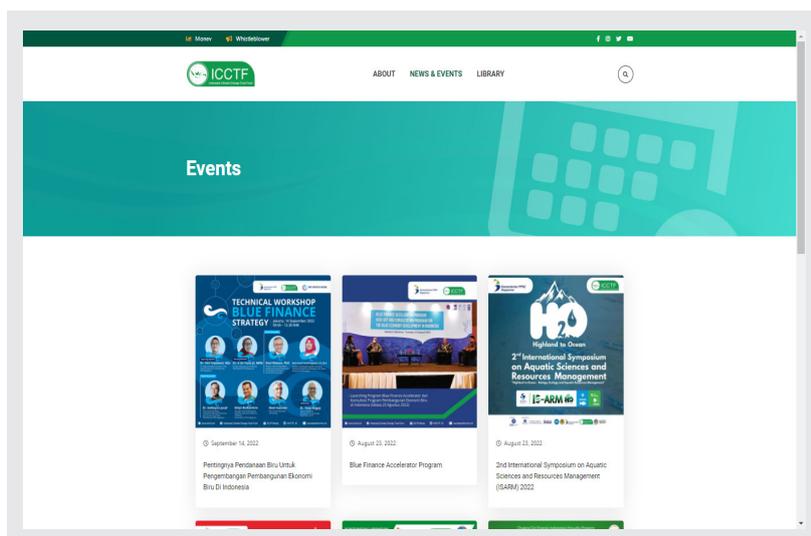
Gambar 3.A.11 Hasil Jangkauan Insight Overview Instagram Akun Indonesia Climate Change Trust Fund pada Kuartal 3 (Bulan Juli, Agustus dan September) Tahun 2022.



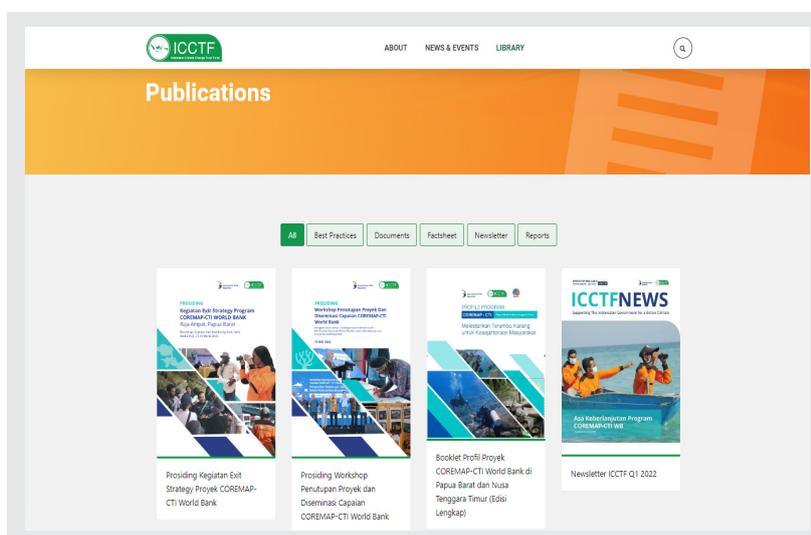
Gambar 3.A.12 Hasil Jangkauan Reach Analisa Instagram Akun Indonesia Climate Change Trust Fund pada Kuartal 3 (Bulan Juli, Agustus dan September) Tahun 2022.



Gambar 3.A.13 Tampilan pada halaman News dan Artikel Website Akun Indonesia Climate Change Trust Fund pada Kuartal 3 (Bulan Juli, Agustus dan September) Tahun 2022.



Gambar 3.A.14 Tampilan pada halaman Event Website yang telah tayang di ICCTF News pada Kuartal 3 (Bulan Juli, Agustus dan September) Tahun 2022.



Gambar 3.A.15 Tampilan pada halaman Publikasi Website yang telah tayang di ICCTF News pada Kuartal 3 (Bulan Juli, Agustus dan September) Tahun 2022.

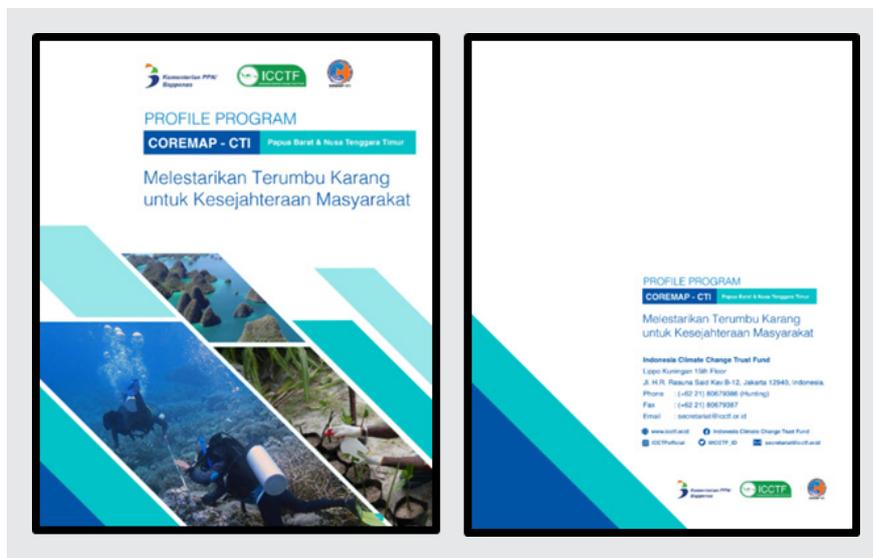
B. Produksi Materi dan Produk Komunikasi

Pada Kuartal ketiga 2022 ini, Indonesia Climate Change Trust Fund melakukan komunikasi massa secara digital. ICCTF bersama mitra pelaksana COREMAP–CTI Asian Development Bank dengan melakukan produksi materi komunikasi baik secara digital dalam bentuk cetak dan visual. Produksi media secara digital untuk mendukung kegiatan sekretariat seperti Factsheet Indonesia Climate Change Trust Fund (Gambar 3.B.1); Booklet Profil Program COREMAP-CTI World Bank (Gambar

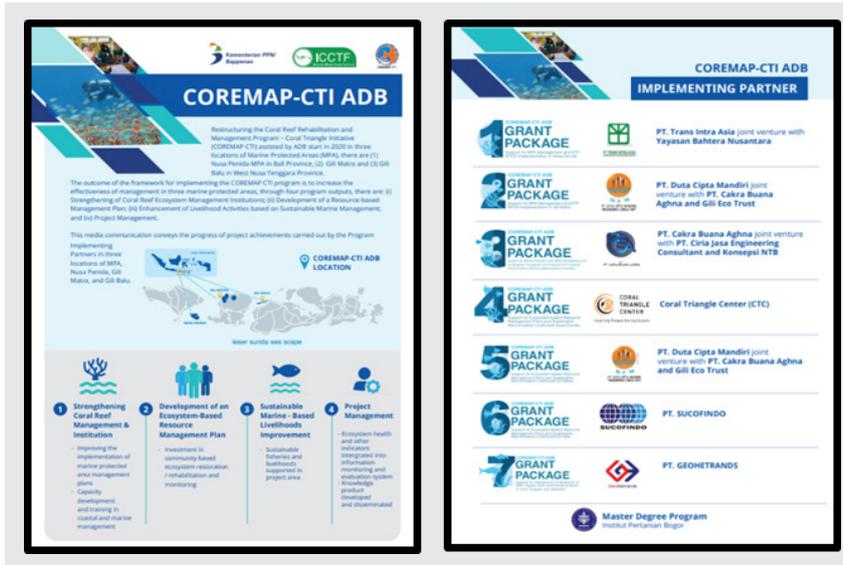
3.B.2); Fastsheet Project COREMAP-CTI Asian Development Bank (Gambar 3.B.3); Poster Rehabilitasi Ekosistem Mangrove & Seagrass Project COREMAP-CTI WB (Gambar 3.B.4); Poster Champion Project COREMAP-CTI WB (Gambar 3.B.5); Poster Biota Laut dilindungi dan kharismatik Project COREMAP-CTI WB (Gambar 3.B.6); Poster Blue Carbon Ecosystem Indonesia (Gambar 3.B.7); Poster Blue Carbon Mangrove & Seagrass Ecosystem Indonesia (Gambar 3.B.8);



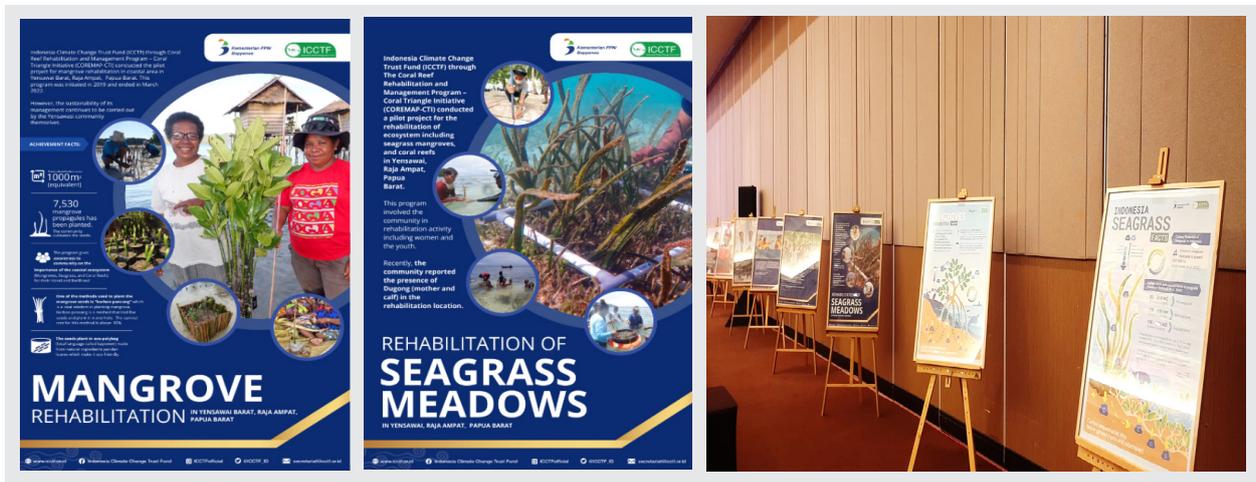
Gambar 3.B.1 Factsheet Indonesia Climate Change Trust Fund



Gambar 3.B.2 Booklet Profil Program COREMAP-CTI World Bank



Gambar 3.B.3 Fastsheet Project COREMAP-CTI Asian Development Bank



Gambar 3.B.4 Poster Rehabilitasi Ekosistem Mangrove & Seagrass Project COREMAP-CTI WB



Gambar 3.B.5 Poster Champion Project COREMAP-CTI WB



Gambar 3.B.6 Poster Biota Laut dilindungi dan kharismatik Project COREMAP-CTI WB



Gambar 3.B.7 Poster Blue Carbon Ecosystem Indonesia



Gambar 3.B.8 Poster Blue Carbon Mangrove & Seagrass Ecosystem Indonesia.



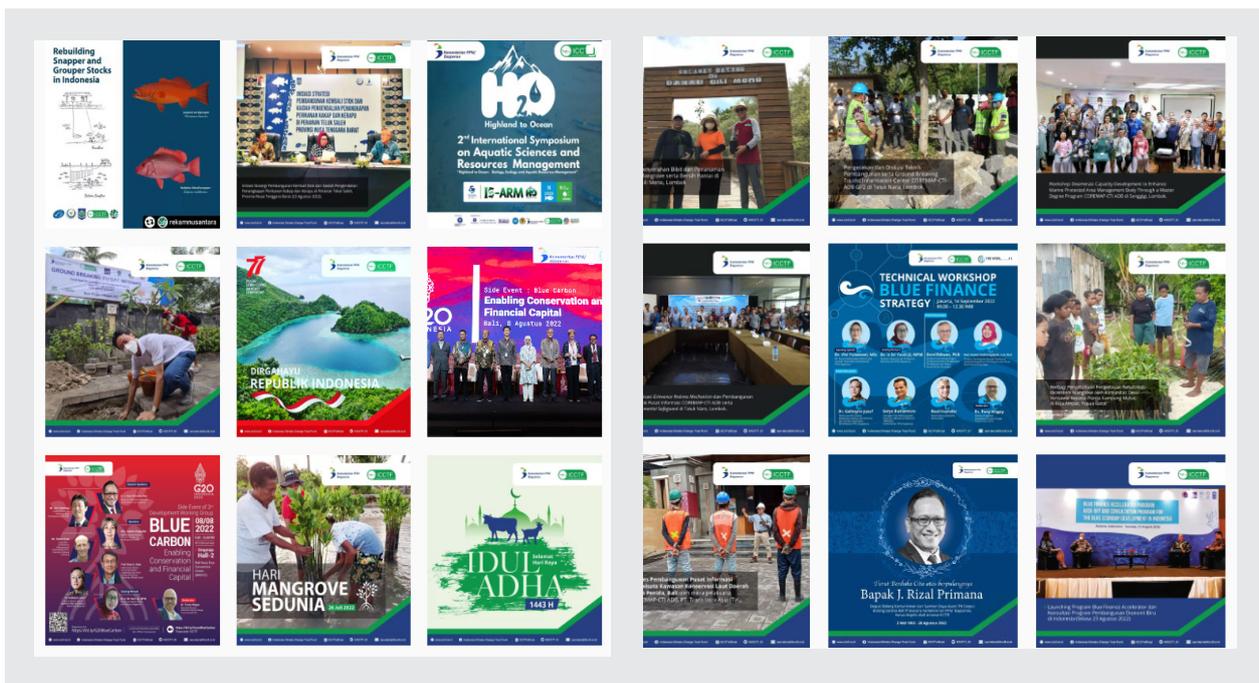
Gambar 3.B.9 Desain Roll Banner G20 Blue Carbon, COREMAP-CTI Asian Development Bank dan World Bank, serta Indonesia Blue Carbon Strategy Framework (IBCSF)



Gambar 3.B.10 Hasil Cetak Digital Material Publikasi G20 Blue Carbon, Indonesia Blue Carbon Strategy Framework, COREMAP-CTI Asian Development Bank dan World Bank.



Gambar 3.B.11 Desain Digital Material Publikasi Flyer Technical Workshop Blue Finance Strategy



Gambar 3.B.12 Tampilan Desain Layout dan Publikasi Sosial Media Content Kuartal 3 (Bulan Juli, Agustus dan September) Tahun 2022.

C. Media Monitoring

Pada Kuartal 3 2022 ini Indonesia Climate Change Trust Fund melakukan Media Monitoring terhadap kegiatan yang melibatkan media massa baik cetak maupun online. Pada kuartal ini Indonesia Climate Change Trust Fund melakukan Media Monitoring terhadap kegiatan yang melibatkan media massa di

antaranya ***Side Event G20 Blue Carbon: Enabling Conservation and Financial Capital Seminar*** di Bali Nusa Dua Convention Center, 8-9 Agustus 2022, dan Kegiatan ***Technical Workshop Blue Finance Strategy*** di Jakarta, 14 September 2022.

Tabel 3.C.1. Pemantauan Hasil Publikasi Media Kegiatan ***Side Event G20 Blue Carbon: Enabling Conservation and Financial Capital Seminar*** di Bali Nusa Dua Convention Center, 8-9 Agustus 2022.

NO	MEDIA	TANGGAL TERBIT	JUDUL BERITA	LINK PUBLIKASI
1	8 Agustus 2022	Tribun	Mengenal Konservasi Ekosistem Karbon Biru, Didorong Dalam Pembahasan G20 di Bali	https://bali.tribunnews.com/2022/08/08/mengenal-konservasi-ekosistem-karbon-biru-didorong-dalam-pembahasan-g20-di-bali?page=all
2	8 Agustus 2022	Kompas.id	Kolaborasi Kelola Ekosistem Karbon Biru	https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/08/08/kolaborasi-kelola-ekosistem-karbon-biru
3	8 Agustus 2022	Media Indonesia (versi online dan cetak)	Terluas dan Terbesar Di Dunia, Saatnya Konservasi Karbon Biru Indonesia Masuk NDC	Terluas dan Terbesar di Dunia, Saatnya Konservasi Ekosistem Karbon Biru Indonesia Masuk NDC (mediaindonesia.com)
4	8 Agustus 2022	FajarBali.com	Tingkatkan Konservasi Pesisir dan Modal Finansial Lewat Ekosistem Blue Carbon	https://fajarbali.com/tingkatkan-konservasi-pesisir-dan-modal-finansial-lewat-ekosistem-blue-carbon/
5	8 Agustus 2022	Nusa Bali	Indonesia Komitmen Konservasi Ekosistem Karbon Biru	NUSABALI.com - Indonesia Komitmen Konservasi Ekosistem Karbon Biru
6	8 Agustus 2022	RRI	Konservasi Ekosistem Karbon Biru Harus Jadi Proritas, Ini alasannya	Konservasi Ekosistem Karbon Biru Harus Jadi Prioritas, Ini Alasannya - Daerah I RRI Denpasar I
7	8 Agustus 2022	Literasi Post.com	Turunkan Emisi GRK, Konservasi Ekosistem Karbon Biru Pada Mangrove dan Padang Kamun Perlu Diprioritaskan	Turunkan Emisi GRK, Konservasi Ekosistem Karbon Biru pada Mangrove dan Padang Lamun Perlu Diprioritaskan - LITERASI POST
8	8 Agustus 2022	Pikiran.Rakyat	Memahami Pentingnya Prioritaskan Konservasi Ekosistem Karbon Biru Mangrove dan Padang Lamun	Memahami Pentingnya Prioritaskan Konservasi Ekosistem Karbon Biru Mangrove dan Padang Lamun - Indo Bali News (pikiran-rakyat.com)

9	8 Agustus 2022	Mongabay.com	Biaya Restorasi Pesisir Jauh Lebih Mahal Dibanding Menjaga Eksisting	Biaya Restorasi Pesisir Jauh Lebih Mahal dibanding Menjaga Eksisting - Mongabay.co.id : Mongabay.co.id
10	9 Agustus 2022	Antara News	<i>G.20 Should realize Blue Carbon Ecosystem Against Climate Change</i>	G20 should realize blue carbon ecosystem against climate change - ANTARA News
11	9 Agustus 2022	idnfinancials.com	<i>Indonesia Encourages Develop Blue Carbon Ecosystem</i>	https://www.idnfinancials.com/news/43941/indonesia-encourages-develop-blue-carbon-ecosystem
12	9 Agustus 2022	Balipost	Blue Carbon Jadi Prioritas Tata Kelola Ruang Dan Konservasi Pesisir	https://www.balipost.com/news/2022/08/09/284826/Blue-Carbon-Jadi-Prioritas-Tata...html
13	9 Agustus 2022	Beritadaerah.co.id	Ekosistem Karbon Biru Menjadi Prioritas Indonesia	Ekosistem Karbon Biru Menjadi Prioritas Indonesia (beritadaerah.co.id)
14	9 Agustus 2022	Tvonenews.com	Anggota G20 Didorong Wujudkan Ekosistem Karbon Biru	Anggota G20 Didorong Wujudkan Ekosistem Karbon Biru (tvonenews.com)
15	9 Agustus 2022	Kabar Tangsel	Indonesia Dorong Dunia Serukan Wujudkan Ekosistem Karbon Biru	Indonesia Dorong Dunia Serius Wujudkan Ekosistem Karbon Biru Kabar Tangsel
16	10 Agustus 2022	Bali TV	Blue Carbon Potensi Besar Di Indonesia	BLUE CARBON POTENSI BESAR DI INDONESIA - YouTube
17	10 Agustus 2022	Media Indonesia	Disayangkan Potensi Rumput Laut Nusa Penida Minim Sentuhan Teknologi	Disayangkan Potensi Rumput Laut Nusa Penida Minim Sentuhan Teknologi (mediaindonesia.com)
18	10 Agustus 2022	ANTARA.News	Bappenas Ajak Warga Nusa Penida Budi Daya Rumput Laut	Bappenas ajak warga Nusa Penida budi daya rumput laut - ANTARA News Bali
19	8 Agustus 2022	G20.org	<i>Indonesia Encourage The World To Develop Blue Carbon Ecosystem</i>	https://g20.org/indonesia-encourages-the-world-to-develop-blue-carbon-ecosystem/
20	9 Agustus 2022	Bappenas go.id	Bappenas Prioritaskan Konservasi Ekosistem Karbon Biru	https://www.bappenas.go.id/id/berita/bappenas-prioritaskan-konservasi-ekosistem-karbon-biru-pEm7m

Tabel 3.C.2 Pemantauan Hasil Publikasi Media Kegiatan *Technical Workshop Blue Finance Strategy* di Jakarta, 14 September 2022.

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK
1.	14 September 2022	Opsi.id	Pentingnya Pendanaan Biru untuk Pengembangan Pembangunan Ekonomi Biru di Indonesia	https://opsi.id/read/pentingnya-pendanaan-biru-untuk-pengembangan-pembangunan-ekonomi-biru-di-indonesia
2.	14 September 2022	Antarnews.com	Bappenas siapkan " <i>Blue Financing</i> " kembangkan sektor kelautan.	https://www.antarnews.com/berita/3116501/bappenas-siapkan-blue-financing-kembangkan-sektor-kelautan
3.	14 September 2022	ICCTF Website	Pentingnya Pendanaan Biru untuk Pengembangan Pembangunan Ekonomi Biru di Indonesia	https://www.icctf.or.id/pentingnya-pendanaan-biru-untuk-pengembangan-pembangunan-ekonomi-biru-di-indonesia/
4.	14 September 2022	ICCTF Website	Bappenas siapkan " <i>Blue Financing</i> " kembangkan sektor kelautan.	https://www.icctf.or.id/bappenas-siapkan-blue-financing-kembangkan-sektor-kelautan/
5.	14 September 2022	ICCTF Website	Pentingnya Pendanaan Biru Untuk Pengembangan Pembangunan Ekonomi Biru Di Indonesia.	https://www.icctf.or.id/technical-workshop-blue-finance-strategy/



3

AUDIT, KEUANGAN Dan OPERASIONAL

1. Laporan Audit Tahun 2021

Sebagai bentuk pertanggungjawaban yang menganut prinsip transparansi dan akuntabel, Laporan Keuangan ICCTF setiap tahunnya diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Negara. Pada tahun 2022 ini BPK sudah selesai mengaudit Laporan Keuangan Satuan Kerja Majelis Wali Amanat ICCTF Tahun Anggaran 2021 dengan opini

Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Sedangkan audit untuk kegiatan Hibah Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) Tahun Anggaran 2021 juga sudah selesai diaudit oleh BPK Audit Khusus per 31 Mei 2022 juga dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

2. Informasi Keuangan Periode Juli-September 2022

Sebagai satu-satunya Lembaga Dana Perwalian Perubahan Iklim Nasional di Indonesia, ICCTF selalu memegang prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan terkait keuangan sehingga, prinsip tata kelola organisasi dapat tercapai.

Bagian Keuangan ICCTF secara rutin mengadministrasikan, menyiapkan dan melaporkan semua kegiatan pelaksanaan secara tertib dan

sesuai dengan kaidah tata kelola yang baik. Pada tahun 2022 ICCTF mengelola dana Rupiah Murni APBN sebesar 12M dengan self-blocking sebesar 1,376juta dan dana Hibah Luar Negeri (Hibah Terencana) sebesar 67,57M sehingga total dana yang dikelola ICCTF Tahun Anggaran 2022 adalah 79,57M. Capaian pada kuartal 2 tahun 2022 adalah sebesar 42,8M yaitu 54% dari total dana yang dikelola.

Tabel Rincian Penyerapan Dana sampai dengan bulan September tahun 2022

Sumber Dana	Anggaran	Penyerapan	Sisa Anggaran
APBN - ICCTF	12.000.000.000	5.422.752.224 45%	6.577.247.776
Hibah – WorldBank (Reksus)	19.827.109.000	19.107.047.539 96%	720.061.461
Hibah – Asian Development Bank (Reksus)	47.746.039.000	18.337.730.977 38%	29.408.308.023
TOTAL	79.573.148.000	42.867.530.740 54%	36.705.617.260

3. Operasional / Kesekretariatan

Sampai pada Triwulan 3, jumlah tenaga professional yang mendukung kegiatan ICCTF berjumlah 27 Orang yang terdiri dari 14 konsultan dengan penugasan time base, 2 konsultan output base, 1 konsultan intermittent dan 10 tenaga jasa lainnya. Penyebaran gender terdiri dari 17 jenis kelamin laki-laki dan 10 jenis kelamin perempuan sebagai berikut:

No	Nama	Posisi	Pendanaan
1	Gabriel A. Wagey	Executive Director	Rupiah Murni (APBN)
2	Mega Gusti Rama	Finance and Operation Manager	Rupiah Murni (APBN)
3	Februanty Suyatiningsih	Program Manager	Rupiah Murni (APBN)
4	Anggri Heravanthi	Accounting Specialist	Rupiah Murni (APBN)
5	SiwiHandinah	General Adm dan HR Coordinator	Rupiah Murni (APBN)
6	Muhammad Wildan Kautsar	Knowledge Management Officer	Rupiah Murni (APBN)
7	Joshua Arianto M	Program Officer	Rupiah Murni (APBN)
8	Hans Budiarto I	Program Assistant	Rupiah Murni (APBN)
9	Affalia Maydi Hatika	Communication Assistant	Rupiah Murni (APBN)
10	Musfarayani	Communication Specialist	Rupiah Murni (APBN)
11	Eko Wahyudi	Finance and Administration Officer COREMAP-CTI WB	Rupiah Murni (APBN)
12	Agus Salim	Logistic and General Support	Rupiah Murni (APBN)
13	Sugihartono	Office Assistant	Rupiah Murni (APBN)
14	Muhamad Nuryanto	Database Assistant	Rupiah Murni (APBN)
15	Nur Jali	Procurement Officer	Rupiah Murni (APBN)
16	Andrian Firmansyah	Tenaga Operasional Perkantoran	Rupiah Murni (APBN)
17	Budiyanto	Pengemudi	Rupiah Murni (APBN)
18	Steven R. Limbong	PME Officer	Rupiah Murni (APBN)
19	Alya Prima Syanti	Financial Management Specialist COREMAP CTI ADB	Hibah LN ADB
20	Leonas Chatim	Project Team Leader COREMAP-CTI ADB	Hibah LN ADB
21	Nia Kania	Administration Officer COREMAP CTI ADB	Hibah LN ADB
22	Nanda Sachra Y	Monev Specialist COREMAP-CTI ADB	Hibah LN ADB
23	Novita Fitrianingrum	Program Officer COREMAP-CTI ADB	Hibah LN ADB
24	Agus Salim	Site Coordinator Gili Matra	Hibah LN ADB
25	Lalu Alid Riadi	Site Coordinator Gili Balu	Hibah LN ADB
26	I Gede Wahyu Sena W	Site Coordinator Nusa Penida	Hibah LN ADB
27	Derick Prawira	Creative Officer COREMAP CTI ADB	Hibah LN ADB

Kegiatan-kegiatan Sekretariat ICCTF yang dilaksanakan sepanjang triwulan 3 yaitu:

**a. Rapat Pemantauan Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran
Kementerian PPN/Bappenas Periode Januari-Juli 2022**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 secara online melalui aplikasi Zoom. Tujuan pelaksanaan pemantauan ini dilaksanakan untuk menggali sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan serta kendala apa yang dihadapi. Beberapa poin penting hasil dari diskusi dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- Pagu anggaran kementerian PPN/ Bappenas tahun 2022 adalah Rp. 1.380.139.504.000 dengan rincian pembiayaan yakni RM Rp. 1.232,45 Miliar, RMP Rp. 3,02 Miliar, Pinjaman Rp. 58.70 Miliar dan Hibah Rp. 85,97 Miliar.
- Capaian Kinerja Anggaran Kementerian PPN/Bappenas yakni kategori NKA (Nilai Kinerja Anggaran) berdasarkan PMK nomor 2/2022 dinyatakan cukup dengan nilai sebesar 66,31.
- Sedangkan capaian IKPA Kementerian PPN/Bappenas sampai pada bulan Juli 2022 sebesar 80,11.
- Status peringkat sampai pada 31 Juli 2022 terkait realisasi belanja kementerian PPN/Bappenas terhadap K/L Tahun 2022 berada pada peringkat 50 dari 85 K/L yang ada.
- Pembukaan blokir sudah diusulkan ke Kementerian keuangan
- Terdapat beberapa kendala dalam penyerapan anggaran, misalnya adanya penyusunan tor dan RAB yang terlambat, adanya revisi blokir anggaran serta kebijakan anggaran



Pemambaran oleh Narasumber

b. Rapat Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan PHLN Kementerian PPN/ Bappenas Triwulan II Tahun Anggaran 2022

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022 secara online melalui aplikasi Zoom. Agenda yang dibahas terkait dengan capaian kinerja dan anggaran serta manfaat dan *impact* dari output yang dihasilkan, serta realisasi anggaran dari kegiatan hibah langsung terlihat dari realisasi pengesahan berita acara serah terima (BAST). Beberapa poin penting hasil dari diskusi dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- Usulan perpanjangan waktu telah disampaikan pada forum MTR di mana justifikasinya disampaikan dengan beberapa kegiatan yang kemungkinan besar tidak dapat dilaksanakan pada tahun ini karena Bappenas dan ICCTF ingin fokus pada penyelesaian kegiatan di mitra pelaksana, sekitar 7 paket, sehingga di tahun depan akan fokus dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekretariat.
- Akan ada peningkatan kualitas dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh mitra. Kegiatan lain yang akan diusulkan tahun depan adalah serah terima asset, diseminasi proyek, dan penyusunan exit strategi. Untuk penyelesaian dan sustainability program akan difokuskan pada kegiatan di tahun 2023.
- Realokasi grant kategori diperlukan karena ada kebutuhan dari kegiatan yang akan direncanakan pada tahun 2023 sehingga sisa dari consultan services bisa dialihkan ke training dan workshop.
- Perlu mengingat kembali apa saja prosedur yang diperlukan

The image shows a presentation slide for COREMAP-CTI - WB and a photograph of a meeting. The slide is titled 'COREMAP-CTI - WB' and features the logos of the Indonesian Ministry of PPN/Bappenas and ICCTF. It is divided into two main sections: 'KOMPONEN 3' and 'Pengelolaan Ekosistem Pesisir Prioritas'.

KOMPONEN 3 includes:

- Sumber Dana:** World Bank & GEF
- Implementing Agency:** Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)
- Alokasi Dana:** US\$ 6,2 juta
- Periode Proyek:** Juni 2019 – 30 Juni 2022
- Location:**
 - TTWP Laut Sateu
 - SAP Kep. Waigo Sebelah Barat
 - SAP Kep. Raja Ampat
 - KKPD Raja Ampat

Pengelolaan Ekosistem Pesisir Prioritas is divided into three sub-sections:

- 3.1 Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Dan Konservasi Jenis Terancam:**
 - PAKET 1:** Pemantauan Kawasan Konservasi Perairan oleh Masyarakat secara berkala di Raja Ampat.
 - PAKET 2:** Pemantauan Kawasan Konservasi Perairan oleh Masyarakat secara berkala di TTWP Laut Sateu.
 - PAKET 3:** Implementasi Rencana Aksi Nasional (RAN) National Plan of Action (NPA) zona Terancam.
- 3.2 Perencanaan Wilayah Pesisir Terpadu:**
 - PAKET 4:** Dukungan Implementasi terhadap Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu / Integrated Coastal Zone Management (ICZM).
- 3.3 Penyalayanan Sumber Daya Pesisir oleh Masyarakat:**
 - PAKET 5:** Dukungan untuk Kabupaten Masyarakat Pengawas (PKMMAKAS).
 - PAKET 6:** Akses Wilayah Pengelolaan Sumber Daya Perikanan untuk Masyarakat Selempet.

The photograph on the right shows a meeting in progress with several participants seated around a long table, engaged in discussion.

Pemaporan progres PHLN COREMAP-CTI WB dan ADB

c. Undangan Jakarta Investment Forum (JIF) 2022

ICCTF menghadiri undangan kegiatan JIF 2022 pada tanggal 1 September 2022 di hotel Fairmont Jakarta. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Pemprov DKI Jakarta sebagai komitmen terhadap mitigasi perubahan iklim dan transformasi Jakarta menjadi Kota yang lebih hijau dan layak huni. JIF 2022 mendiskusikan kesempatan berinvestasi di Jakarta, seperti *Sustainable Food System*, *Waste Management through Circular Economy*, dan *Public Private Partnership (PPP) Green Investment* untuk mendorong proyek-proyek berkelanjutan. JIF 2022 diharapkan dapat memfasilitasi calon investor dengan BUMD pemilik proyek dan Perangkat Daerah terkait.



Sesi Diskusi JIF 2022

LAPORAN 3 TRIWULAN 2022

